DAKWAH ISLAM NABI MUHAMMAD: ANALISIS KOMPARATIF HISTORIOGRAFI KARYA IBNU HISYAM DAN DONNER

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Atika Salsabila

NIM: A92216115

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : Atika Salsabila

NIM : A92216115

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 12 Maret 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

E1DADF930577915

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Atika Salsabila

NIM. A92216115

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh ATIKA SALSABILA (A92216115) dengan judul "DAKWAH ISLAM NABI MUHAMMAD: ANALISIS KOMPARATIF HISTORIOGRAFI KARYA IBNU HISYAM DAN DONNER" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Maret 2020

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA
NIP. 195206171981031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh ATIKA SALSABILA (A92216115)

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan **Lulus**

Pada tanggal 6 Mei 2020

Ketua/Pembimbing

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, M.A.
NIP. 195106171981031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Ghazali Said, M.A.
NIP. 196002121990031002

Penguji II

Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.
NIP. 197612222006041002

Sekretaris

Moh. Atikurrahman, M.A.
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dab Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Atika Salsabila
NIM	: A92216115
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address	: atikasalsabila29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
DAKWAH ISLAM NABI MUHAMMAD: ANALISIS KOMPARATIF HISTORIOGRAFI KARYA IBNU HISYAM DAN DONNER

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 September 2020

(Atika Salsabila)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Dakwah Islam Nabi Muhammad: Analisis Komparatif Historiografi Karya Ibnu Hisyam dan Donner". Peneliti membatasi permasalahan ke dalam tiga hal : 1. Bagaimana historiografi dakwah Islam Nabi Muhammad dalam karya Ibnu Hisyam dan Donner? 2. Bagaimana metode, pendekatan, sistematika dan sumber yang digunakan untuk historiografi dalam karya Ibnu Hisyam dan Donner? 3. Bagaimana kritik terhadap historiografi dakwah Islam Nabi Muhammad karya Ibnu Hisyam dan Donner?.

Peneliti menggunakan metode historis di antaranya yaitu heuristik (penelusuran sumber), verifikasi data (kritik sumber), interpretasi (pengkajian ulang) dan historiografi (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi-historis karena berusaha menggali nilai sosial dan makna sejarah yang terkandung dalam teks. Teori yang digunakan adalah teori hermeunitik Gadamer. Teori ini membantu menganalisa dan mentafsirkan teks secara umum.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: 1. Historiografi dakwah Islam Nabi Muhammad oleh Ibnu Hisyam dan Donner memiliki ciri khas yang dipengaruhi zaman dan etika keilmiahan yang berkembang. Sirah Nabawiyyah Ibnu Hisyam ditulis secara terperinci. Sedangkan *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* karya Fred M. Donner lebih singkat dan sederhana. 2. Metode historiografi yang digunakan oleh Ibnu Hisyam adalah metode riwayat dengan cara mempelajari sanad dan matan dan berpegang kepada yang kredibel. Sedangkan metode yang digunakan oleh Donner adalah metode deskriptif dan analitik dengan cara mengurutkan peristiwa yang terjadi secara kronologis. 3. Dalam penulisannya, Ibnu Hisyam menyebutkan beberapa riwayat maupun sya'ir yang derajatnya lemah. Sedangkan penulisan Donner, meskipun ia berusaha obyektif, namun di beberapa bagian, ia masih terpengaruh oleh bias historisnya.

Kata kunci: historiografi, metode, sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "Islamic Da'wah of Prophet Muhammad: Comparative Analysis Historiography by Ibn Hisham and Donner". Reasercher discuss the problems in the three: 1. How is the historiography islamic da'wah of Prophet Muhammad in the work Ibn Hisham and Donner? 2. How the methods, approaches, systematics and sources are used for historiography in the work of Ibn Hisham and Donner? 3. What is the criticism of the historiography of the Islamic Da'wah of Prophet Muhammad by Ibn Hisham and Donner?.

Researcher used historical methods which includes heuristics, data verification, interpretation and historiography. The approaches used is historical sociology because it explore social values and historical meanings contain the text. The theory used Gadamer's hermeunitics theory which helps to analyze texts in general way.

The results of the research are: 1. The historiography of Islamic da'wah of Prophet Muhammad by Ibn Hisham and Donner are influenced by the period and scientific ethics. Sirah Nabawiyyah by Ibn Hisham written in detail. While Muhammad and The Believers: The Origins of Islam by Fred M. Donner is briefer and simpler. 2. The method used by Ibn Hisham is the narrative method by studying sanad and matan, and holding to the credible. The method used by Donner is descriptive and analytic methods by sorting events chronologically. 3. Ibn Hisham mentions some of narrations and poems with a weak degree. While Donner, although he tried to be objective, in some parts, he was still influenced by his historical bias.

Key words: *historiography, method, source*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

TRANSLITERASI ix

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 7

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Metode Penelitian 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Bahasan 13

BAB II : BIOGRAFI IBNU HISYAM DAN FRED M. DONNER

A. Biografi Ibnu Hisyam 15

B. Sirah Nabawiyyah Karya Ibnu Hisyam 16

C. Biografi Fred M. Donner 24

D. *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* Karya Fred M. Donner 27

BAB III : HISTORIOGRAFI DAKWAH ISLAM NABI MUHAMMAD DALAM KARYA IBNU HISYAM DAN FRED M. DONNER

A. Definisi Historiografi 35

B. Bentuk-Bentuk Historiografi Islam 37

C. Obyek Historiografi Islam 44

BAB IV : ANALISIS HISTORIOGRAFI DAKWAH ISLAM NABI MUHAMMAD SAW DALAM KARYA IBNU HISYAM DAN FRED M. DONNER

A. Historiografi Dakwah Islam Nabi Muhammad SAW Dalam Karya Ibnu Hisyam dan Fred M. Donner 49

B. Metode Historiografi Dalam Sirah Nabawiyyah dan *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* 59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban di tanah Arab sebelum Islam datang sangatlah menyimpang dari ajaran-ajaran Allah. Mayarakat mengalami degradasi moral dan terus melakukan budaya yang negatif sehingga masa tersebut dikenal dengan masa jahiliah. Definisi Jahiliah disini bukan makna etimologi yang mengandung arti bodoh. Namun jahiliah yang dimaksud adalah menolak untuk menerima ajaran agama yang lurus dan benar.[1]

Pada dasarnya, masyarakat Arab terdiri dari kabilah-kabilah atau membentuk suku-suku dan memiliki pemimpin di atasnya. Solidaritas dan loyalitas masyarakat Arab terhadap sukunya sangatlah tinggi sehingga sering terjadi peperangan untuk mempertahankan eksistensi suku mereka terhadap suku lainnya.

Maraknya peperangan yang terjadi di antara suku-suku di Jazirah Arab membuat kebudayaan mereka berada dalam posisi stagnan atau tidak berkembang. Mereka hidup dengan mengikuti hawa nafsu, melakukan judi dan memandang rendah kodrat wanita.

Dataran Arab sebagian besar merupakan padang pasir sehingga mata pencaharian utama yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah berdagang. Mereka juga melakukan perjalanan untuk

[1] Sulthon Mas'ud, *Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdagang. Di musim dingin, mereka mengirim kafilah dagang ke Yaman, sedangkan di musim panas, mereka mengirim kafilah dagang ke Syiria.[2]

Transaksi dagang yang paling ramai di Mekkah dilakukan di pasar Ukaz.[3] Selain perdagangan, para penyair juga kerap kali membacakan sya'ir-sya'irnya di pasar. Masyarakat Arab memiliki kegemaran untuk menulis sya'ir. Mereka menyusun sya'irnya dengan mengungkapkan tata bahasa yang beragam seperti analogi atau kiasan.

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Arab yaitu paganisme atau menyembah dewa-dewa yang direpresentasikan dengan patung-patung dan berhala. Berhala-berhala tersebut ditempatkan di Ka'bah dan ketika mereka melakukan peribadatan, mereka akan berziarah kesana. Terdapat kurang lebih 360 patung yang mengelilingi Ka'bah. Hubal merupakan patung yang terbesar dan paling diagungkan. Selain itu, terdapat tiga patung utama lainnya, yaitu Manah, Lata dan Uzza. [4]

Kerusakan moral dan aqidah masyarakat Arab pada masa itu sangatlah parah. Untuk itu, Allah mengutus Nabi Muhammad untuk memperbaiki aqidah dan akhlaq masyarakat. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah yang terkandung dalam sebuah hadits bahwasanya tugas utama pengutusan Nabi Muhammad yaitu untuk mebenahi akhlaq dan menyebarkan dakwah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* merupakan utusan Allah yang mengemban tugas untuk menyiarkan dan menegakkan agama Allah di muka bumi. Beliau merupakan utusan Allah yang terakhir dan

[2] Ibid, 30.
[3] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 12.
[4] Ibid, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempurnakan ajaran-ajaran dari Nabi dan Rasul terdahulu. Nabi Muhammad lahir pada hari senin tanggal 12 *Rabi'ul Awwal* tahun gajah yang bertepatan dengan tanggal 20 April 571 M.[5] Kelahiran Nabi Muhammad yang bertepatan dengan perang gajah tertera dalam firman Allah surat *al-Fiil*.

Perjuangan Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* dalam melakukan dakwah tercatat dalam al-Qur'an dan hadits-hadits riwayat para sahabat. Kemudian beberapa ulama yang hidup setelah periode para sahabat mulai menyusun sejarah hidup Nabi Muhammad berdasarkan kisah-kisah yang termaktub di dalam al-Qur'an dan riwayat hadits.

Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi mulai berkembang, ulama-ulama mulai menyusun karya-karya sejarah seperti perjalanan hidup Nabi Muhammad, agar generasi-generasi yang akan datang dapat mengambil *ibrah* dan hikmah di setiap perjuangan Nabi Muhammad selama beliau menyiarkan dakwah Islam. Salah satu historiografi yang merekam perjalanan hidup nabi dari lahir hingga wafatnya Nabi Muhammad adalah Sirah Nabawiyah karya Ibnu Hisyam.

Pada abad-abad setelahnya, kajian sejarah Islam tidak hanya dilakukan oleh para ulama namun juga dilakukan oleh para orientalis yang sengaja mempelajari kehidupan sosial dan agama wilayah Timur dunia. Banyak motif yang melatarbelakangi penyelidikan orientalis beberapa diantaranya adalah keinginan untuk membantah dan menolak Islam.[6] Namun beberapa

---

[5] Muh. Alif Kurniawan, dkk, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah, Hingga Modern* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 18.
[6] Achmad Zuhdi DH, *Pandangan Orientalis Barat Terhadap Islam* (Surabaya: PT. Karya Pembina Swajaya, 2004), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orientalis juga ada yang masih melakukan kegiatan penyelidikan secara positif dan menghasilkan karya-karya yang dinilai obyektif.

Sampai saat ini, kegiatan mempelajari Islam masih sangat populer dan diminati. Banyak orientalis-orientalis kontemporer yang terus mengembangkan kegiatan mereka dalam mempelajari Islam salah satunya Fred M. Donner yang menghasilkan karya *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam*. Untuk itu penelitian historiografi terhadap karya sejarawan sangatlah penting agar dapat diketahui sudut pandang dan latar belakang dari sejarawan tersebut saat menulis karyanya. Hal ini tidak lain bertujuan untuk mengurangi bias pemikiran sejarawan terhadap latar belakangnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan menganalisis secara komparatif karya historiografi yang ditulis oleh dua sejarawan dengan latar belakang dan perspektif yang berbeda, yakni Ibnu Hisyam dan Fred M. Donner. Topik yang akan diangkat oleh penulis dalam pembahasan historiografi ini mengenai dakwah penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis telah merumuskan beberapa poin permasalahan yang akan dibahas secara detail di bab selanjutnya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana historiografi dakwah Islam Nabi Muhammad dalam karya Ibnu Hisyam dan Donner?
2. Bagaimana metode, pendekatan, sistematika dan sumber yang digunakan untuk historiografi dalam karya Ibnu Hisyam dan Donner?
3. Bagaimana kritik terhadap historiografi dakwah Islam Nabi Muhammad karya Ibnu Hisyam dan Donner?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya, terdapat beberapa tujuan yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam mengenai historiografi dakwah Islam Nabi Muhammad dengan dua perspektif sejarawan yang berbeda, yakni Ibnu Hisyam dan Donner.
2. Untuk mengetahui dan memahami metode, sistematika, pendekatan dan sumber yang digunakan dalam historiografi karya Ibnu Hisyam dan Donner.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan atau menganalisa kritik terhadap dua karya historiografi yang ditulis dua sejarawan dengan perspektif berbeda, yakni Ibnu Hisyam dan Donner.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat bagi seluruh pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini yang ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi bagi penulis dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai historiografi peradaban Islam. Penulisan sejarah dapat memiliki tafsiran yang berbeda karena sejarawan menulis sebuah sejarah dengan perspektif dan latar belakang yang berbeda pula. Untuk itu, sebuah analisa komparatif perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan perspektif para sejarawan dan apakah berpengaruh kepada keobyektivitasan karya historiografi yang ditulisnya.

2. Praktis

   Selain dari kegunaan teoritis, penulis juga berharap bahwa hasil penelitian ini membawa kegunaan yang bersifat praktis, yakni dapat menjadi bahan referensi untuk menyempurnakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para akademisi selanjutnya khususnya mengenai historiografi peradaban Islam. Dengan demikian ilmu historiografi akan terus berkembang seiring dengan penelitian-penelitian yang terus dilakukan dan kajian-kajiannya juga semakim mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan adalah suatu cara untuk meraih obyek sehingga obyek tersebut dapat diungkapkan dengan jelas. Proses saling mendekati antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu lainnya dapat membantu proses analisis semakin tajam.[7] Perspektif historiografi melihat bentuk, isi sebuah tulisan sejarah dan peristiwa sejarah didalamnya sehingga dapat dikritisi dari segala aspek dan dapat diambil manfaatnya sebagai bekal di kemudian hari.[8]

Penelitian historiografi ini menggunakan pendekatan sosiologi-historis karena berusaha untuk menggali nilai-nilai dan makna sejarah yang terkandung dalam sebuah teks. Teks yang diteliti berisi sebuah konten yang memiliki informasi sosiologis pada masa Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* ketika melakukan dakwah Islam setelah menerima wahyu Allah melalui malaikat Jibril. Melalui pendekatan sosiologi-historis, penulis berusaha untuk mengungkapkan kondisi sosial dan masyarakat pada zaman Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang dituliskan dalam buku Sirah Nabawiyah karya Ibnu Hisyam dan *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* karya Fred M. Donner. Penelitian akan dibantu menggunakan analisis komparatif untuk mengungkap perbandingan di antara kedua karya sejarah yang ditulis dengan latar belakang dan sudut pandang yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan sejak awal penelitian

---

[7] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 136.
[8] Yakub Amin, *Historiografi Sejarawan Informal Review Atas Karya Sejarah Joesoef Sou'yb* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung hingga tahap akhir penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir. Komponen-komponen data yang mencakup reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan secara aktif dan tetap berhubungan dari awal penelitian hingga pasca penelitian. Untuk itulah analisis data kualitatif disebut juga dengan model interaktif.[9]

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutika. Secara historis, hermeneutika merupakan bagian dari kajian filsafat. Namun pada perkembangannya, hermeneutika telah dibedakan menjadi dua periode, yaitu hermeneutika klasik dan hermeneutika modern. Hermeneutika modern digunakan untuk menganalisa dan mentafsirkan teks secara umum. Di antara tokoh-tokohnya adalah Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Gadamer dan Ricoeur.[10] Dengan demikian teori ini diharapkan dapat membantu untuk mempertajam analisis penelitian.

Secara etimologis, hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeneuein* yang berarti menjelaskan, menerjemahkan dan mengekspresikan. Hermeneutika kemudian menjadi salah sati kajian dari ilmu filsafat yang memusatkan kajian pada persoalan pemahaman sebuah teks. Menurut Gadamer, hermeneutika berarti membaca dan memahami sebuah teks dengan melakukan dialog dan membangun sintesis antara teks,

---

[9] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22.
[10] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia pengarang dan dunia pembaca. Ketiga faktor ini merupakan faktor penting dalam setiap pertimbangan dalam memahami sebuah teks.[11]

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penulis meninjau beberapa tulisan yang memiliki kajian serupa, yakni historiografi. Meskipun jumlahnya sangat terbatas, penulis berhasil menemukan beberapa karya mengenai historiografi yang ditulis oleh para akademisi, baik dalam bentuk hasil penelitian maupun jurnal ilmiah. Adapun beberapa tulisan historiografi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Miqot Volume XXXVII No. 1 No.1 Januari-Juni 2013 dengan Judul *Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal* yang ditulis oleh M. Yakub dari Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurnal ini menganalisis secara komparatif corak dan model historiografi Islam Indonesia yang diwakili oleh beberapa sejarawan yaitu Joesoef Sou'yb, Hamka dan Ali Hasjmy. Melalui penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat tiga kategori sejarawan, pertama, sejarawan yang dibekali pendidikan secara formal dan belajar mengenai metodologi dan teori-teori ilmiah. Kedua, sejarawan yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda namun memiliki minat terhadap ilmu sejarah. Ketiga, sejarawan informal yaitu seseorang yang tidak belajar di bangku akademi namun produktif dalam

[11] Sofyan A.P. Kau, "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir", *Farabi* 2 (2014), 110-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari dan menghasilkan karya-karya sejarah dan kemudian karyanya tersebut dikenal dengan historiografi Islam awal di Indonesia.[12]

2. Skripsi yang ditulis oleh Abby Fadhillah Yahya dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Tahun 2017 dengan judul *Muhammad Sebagai Nabi dan Negarawan (Analisis Historiografis Terhadap Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt)* Pada penelitian ini, penulis menjelaskan tentang tulisan Watt dalam bukunya, Muhammad Prophet and Statesman, mengenai sejarah hidup Nabi Muhammad. Watt menggunakan Sirah yang ditulis oleh sejarawan Timur Tengah sebagai sumber primernya dan menggunakan karya orientalis Barat sebagai sumber pendukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Watt berusaha bersikap obyektif dan menulis sejarah berdasarkan sumber yang ada namun ia masih dipengaruhi oleh pemikiran Barat dan latar belakangnya sebagai pendeta.[13]

Minimnya penelitian mengenai historiografi menandakan banyaknya sudut pandang yang belum diungkap oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian historiografi dapat membantu sejarawan dalam menelusuri sumber primer dan mengungkap sudut pandang sejarawan yang ada di

[12] M. Yakub, "Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal", *Miqot* 1 (2013), 159-177.
[13] Abby Fadhillah Yahya,"Muhammad Sebagai Nabi dan Negarawan (Analisis Historiografis Terhadap Buku Muhammad Prophet and Statesman Karya William Montgomery Watt)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya), 2017. 42-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam karyanya. Dengan demikian, ilmu sejarah perspektif historiografi perlu dilakukan dengan intens agar dapat berkembang lebih luas dan melengkapi hasil studi yang telah ada.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan metode historis atau metode penelitian sejarah yang mengutamakan sumber primer yang obyektif.[14] Terdapat empat tahap yang harus dilakukan ketika menggunakan metode historis. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode historis[15] adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

   Heuristik merupakan langkah awal dalam metode penelitian historis. Heuristik yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan sumber-sumber yang nantinya menjadi bahan referensi historiografi. Heuristik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara menurut kajian yang diambil oleh peneliti, diantaranya penelusuran literatur yang primer, observasi langsung ke obyek penelitian ataupun melakukan wawancara untuk memperoleh sumber lisan dengan pihak terkait. Pada penelitian historiografi ini, penulis telah mengumpulkan sumber-sumber literatur yang mengandung informasi mengenai historiografi karya Ibnu Hisyam dan Donner. Penulis melakukan penelusuran sumber di perpustakaan dan mengakses jejaring internet.

[14] Ibid, 89.
[15] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 69-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Verifikasi

Verifikasi ataupun yang disebut sebagai kritik sumber merupakan tindak lanjut dari tahap heuristik. Verifikasi adalah proses untuk menguji sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh penulis baik dari segi kevalidannya maupun dari segi keobyektivitasan isi dari sumber tersebut. Tujuan dari verifikasi ini adalah untuk memilah sumber-sumber yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh data-data yang sesuai dengan fakta. Verifikasi dibagi menjadi dua jenis sesuai dengan obyeknya, yaitu:

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern merupakan pengujian atau verifikasi terhadap aspek-aspek nyata dari sumber sejarah. Dengan kata lain, apakah sumber sejarah tersebut asli atau tidak.

b. Kritik intern

Kritik intern merupakan pengujian atau verifikasi terhadap aspek-aspek inti dari sumber sejarah. Dengan kata lain, kritik intern mencari apakah informasi yang terdapat dalam sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah ketiga dari penelitian menggunakan metode historis. Interpretasi adalah sebuah tahap pengkajian ulang terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh penulis. Setelah sumber-sumber tersebut diverifikasi kevalidannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis melakukan analisa dan kritik terhadapnya sehingga diperoleh informasi dan fakta dari sumber tersebut.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian menggunakan metode historis. Historiografi adalah sebuah upaya untuk melakukan penyusunan dari konsep-konsep yang telah diinterpretasikan penulis dari sumber-sumber sejarah. Penulis menghubungkan aspek-aspek yang termuat dalam sumber-sumber sejarah dan merangkai kronologinya. Kemudian penulis merekonstruksi konsep-konsep tersebut menjadi sebuah tulisan yang sistematis.

H. Sistematika Bahasan

Untuk memudahkan penyampaian materi dan sebagai pengantar untuk memahami tulisan ini lebih lanjut, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi latar belakang masalah yaitu alasan mengapa penulis mengangkat tema tersebut sebagai obyek penelitian, kemudian rumusan masalah mengenai poin-poin yang akan dibahas di bab selanjutnya, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian yang terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu yang memiliki obyek kajian serupa, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan dalam laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II, berisi tentang biografi singkat kedua sejarawan yang memiliki karya historiografi yaitu Ibnu Hisyam dengan karya fenomenalnya Sirah Nabawiyah dan Fred M. Donner dengan karyanya *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam*. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai gambaran isi dari kedua buku tersebut.

BAB III, berisi tentang pengantar terhadap ilmu historiografi dan model historiografi pada masa klasik dan modern. Selain itu juga akan diterangkan teori-teori seperti bentuk penulisan dan obyek-obyek dalam ilmu historiografi.

BAB IV, berisi tentang penjelasan mengenai historiografi dakwah Islam Nabi Muhammad yang tertuang dalam Sirah Nabawiyah karya Ibnu Hisyam dan *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* karya Fred M. Donner. Kemudian penulis akan memaparkan metode, pendekatan, sistematika dan sumber yang digunakan dalam penulisan historiografi oleh Ibnu Hisyam dan Fred M. Donner. Pada bab ini, penulis juga berusaha mengungkapkan latar belakang dan sudut pandang sejarawan yang mempengaruhi penulisan sejarah. Selain itu, penulis juga berusaha untuk mengkritisi karya dari kedua sejarawan tersebut baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya.

BAB V, merupakan penutup dari penelitian ini. Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang diangkat oleh penulis. Selain daripada itu, penulis juga menyertakan saran bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan menulis tema serupa agar kedepannya menjadi lebih sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI IBNU HISYAM DAN FRED M. DONNER

A. Biografi Ibnu Hisyam

Ibnu Hisyam memiliki nama lengkap Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam bin Abu Ayyub al-Humairi al-Ma'afiri.[16] Terdapat riwayat lain yang menyatakan bahwa nasab beliau terhubung kepada kabilah Mu'afir bin Ya'fur. Kabilah tersebut merupakan komunitas masyarakat besar yang kemudian berpindah ke Mesir. Pada riwayat lain juga disebutkan bahwa Ibnu Hisyam merupakan keturunan dari suku Dzuhal. Kemudian terdapat riwayat lain yang mengatakan bahwa beliau merupakan keturunan dari suku Sadus. Beliau lahir dan dibesarkan di Bashrah. Tidak ada riwayat pasti yang menerangkan tahun kelahiran dari Ibnu Hisyam. Semasa hidupnya, beliau melakukan imigrasi ke Mesir. Sebuah riwayat menerangkan bahwa selama beliau berimigrasi ke Mesir, beliau berkumpul dengan Imam Syafi'i.[17]

Karya Ibnu Hisyam yang paling fenomenal adalah Sirah Nabawiyyah yang berisi tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* dari kelahirannya hingga wafatnya. Sirah Nabawiyyah yang menjadi karyanya merupakan hasil dari penyempurnaan yang dilakukannya terhadap buku *al-Siyar* dan *al-Maghazi* karya dari Ibnu Ishaq. Ibnu Hisyam diriwayatkan wafat pada tahun 213 H dan ada juga riwayat yang menyebut tahun 218 H.[18]

---

[16] Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah* (Beirut: Daar Al-Kitab Al-'Arabi, 1990), 7.
[17] Ibid.
[18] Ibid, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Hisyam merupakan ulama yang mahir dalam berbagai bidang seperti sejarah, nahwu dan bahasa Arab. Beberapa karya yang ditulis oleh Ibnu Hisyam adalah:

1. *Syarhu Ma Waqa'a fi Asy'ar al-Sair Min al-Gharib*
2. *Al-Tijan li Ma'rifati Mulik al-Zaman*

B. Sirah Nabawiyyah Karya Ibnu Hisyam

Sirah Nabawiyyah merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata *Sirah* dan *Nabawi*. Kalimat ini berasal dari berasal dari bahasa Arab. Sirah merupakan kalimat *ism* yang memiliki makna jalan *(tariqah)* atau perilaku *(sunnah)*. Sedangkan *nabawiyyah* merupakan *mashdar shina'i* dari nabi yang memiliki makna penisbatan kepada nabi.

Menurut ilmu historiografi, sirah memiliki makna biografi atau perjalan hidup Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Secara terminologis, sirah merupakan kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad sejak kelahiran (sebelum masa kenabian), masa kecil Nabi Muhammad, pertumbuhannya menjadi dewasa, saat diangkat menjadi Nabi, dakwah Nabi Muhammad dalam menyampaikan risalah Allah hingga wafatnya Nabi Muhammad.[19]

Semasa Rasulullah hidup, tidak ada penghimpunan maupun penyusunan riwayat mengenai perjalanan hidup beliau. Para *katib (Kuttab)* pada masa Rasulullah hanya menuliskan wahyu-wahyu yang diperoleh Rasulullah. Mereka tidak menuliskan peristiwa-peristiwa penting atau perjalanan hidup Rasulullah. Hal tersebut terus berlanjut setelah Rasulullah

[19] Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, "Sirah Nabawiyah dan Demitologisasi Kehidupan Nabi", *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1 (2012), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wafat. Para sahabat yang berada dalam satu masa dengan Rasulullah merasa tidak memiliki kebutuhan akan penghimpunan dan periwayatan tersebut. Para sahabat hidup semasa Rasulullah berdakwah sehingga mereka memperhatikan apa yang diajarkan dan mengerjakan apa yang Rasulullah lakukan. Rasulullah hadir sebagai suri tauladan *(role model)* dan disaksikan secara langsung oleh para sahabat. Para sahabat mengingat semua ucapan yang dikatakan oleh Rasulullah. Para sahabat juga melihat setiap amalan yang dilakukan oleh Rasulullah dan mengetahuinya secara rinci dan tepat sehingga penghimpunan riwayat perjalanan hidup Rasulullah dianggap kurang dibutuhkan. Kekuatan para sahabat dalam mengingat serta kecepatannya dalam memahami setiap amalan yang dilakukan Rasulullah juga menjadi salah satu faktor mengapa penghimpunan riwayat hidup Rasulullah tidak terlalu dibutuhkan. Para sahabat memiliki fokus lain yang lebih diprioritaskan yakni penyebarluasan wilayah kekuasaan dan dakwah Islam.

Pada masa tabi'in yakni generasi yang hidup dalam satu masa bersama sahabat, tidak melihat pekerjaan atau amalan yang dilakukan oleh Rasulullah. Mereka juga tidak melihat jihad yang dilakukan oleh Rasulullah dalam rangka menegakkan risalah Islam dan perjuangannya dalam menyampaikan risalah tersebut kepada seluruh manusia. Para tabi'in hanya mendengar perjalanan hidup Rasulullah melalui riwayat lisan yang disampaikan para sahabat. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para tabi'in kepada para sahabat mengenai perjalanan hidup Rasulullah. Dari sinilah penghimpunan dan penyusunan sejarah hidup nabi mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk memberi pengetahuan bagi generasi selanjutnya di masa mendatang. Tokoh besar tabi'in yang memulai penghimpunan sirah nabawiyyah merupakan keturunan dari tokoh besar sahabat. Mereka mendapatkan ilmunya dari orangtuanya yang memiliki garis kekerabatan dengan Rasulullah sehingga derajat kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu tokoh tersebut adalah 'Urwah bin Zubair bin 'Awwam. Ibunya adalah Asma' binti Abu Bakar Ash-shiddiq, anak dari Abu Bakar yang merupakan sahabat Rasulullah dan juga khalifah setelah wafatnya Rasulullah. Bibinya adalah 'Aisyah Radhiyallahu 'Anha yang merupakan istri dari Rasulullah.[20]

Sirah Nabawiyyah merupakan salah satu kajian penting yang harus dipahami oleh umat Islam. Kajian tersebut tidak hanya sekedar mengetahui peristiwa-peristiwa yang menarik dari perjalanan hidup Nabi Muhammad, namun memahami setiap pesan atau hikmah yang terkandung dalam setiap peristiwanya. Dengan mempelajari Sirah Nabawiyah, setiap muslim akan mendapat hakikat Islam yang sempurna dalam kehidupan Nabi Muhammad, bagaimana Nabi Muhammad mencerminkan Islam dalam kehidupannya dan mencerminkannya dengan mempraktikkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh perilaku Nabi Muhammad menunjukkan prinsip, kaidah dan hukum Islam. Apabila dilihat lebih rinci, maka sasaran dari kajian Sirah Nabawiyah dapat difokuskan ke dalam beberapa poin, yaitu:

[20] Abdu Al-Syafi Muhammad Abdul Al-Lathif, *Al-Sirah Al-Nabawiyah Wa Al-Tarikh Al-Islami, Qira'ah Wa Ru'yah Jadidah* (Kairo: Daar Al-Salaam, 2006), 17-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Agar memahami kepribadian Rasulullah melalui kondisi yang pernah dihadapinya semasa hidupnya. Perilaku dan sifat dalam diri Rasulullah tercerminkan pada saat beliau menghadapi kondisi atau peristiwa tertentu dan bagaimana cara beliau menyikapinya.
2. Agar mendapatkan cerminan yang dapat dijadikan pedoman mengenai tipe ideal dalam seluruh aspek kehidupan. Allah telah menjadikan Nabi Muhammad sebagai *qudwah* (contoh) bagi seluruh manusia, seperti yang telah diterangkan dalam al-Qur'an:

   "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah".[21]
3. Agar memahami setiap pesan yang terkandung dalam al-Qur'an atau memahami maksud dari kandungan ayat-ayat tersebut. Banyak ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa hidup Rasulullah dan kemudian ditafsirkan oleh para 'ulama agar kita mudah dalam memahaminya.
4. Agar dapat mengumpulkan dan memahami wawasan *(tsaqafah)* dan pengetahuan Islam yang benar baik dalam segi aqidah, fiqih maupun akhlaq karena kehidupan Rasulullah merupakan gambar yang konkret dari prinsip dan hukum Islam.
5. Agar memperkokoh keimanan dalam diri manusia dan memahami setiap realita yang terjadi pada Nabi Muhammad. Dengan mempelajari Sirah Nabawiyah akan mengajarkan arti penting dari

[21] Al-Qur'an, (33) Al-Ahzab: 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai sejarah dan meninggalkan berbagai mitos maupun legenda yang berkaitan dengan ketokohan manusia.

Poin terpenting dalam mempelajari Sirah Nabawiyah yang juga termasuk bagian dari studi keislaman adalah memahami bahwa perjalanan hidup Nabi Muhammad merupakan suri tauladan bagi manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan baik dalam aspek sosial maupun kemanusiaan. Nabi Muhammad memberikan contoh bagaimana cara memuliakan kerabat dan umatnya, bagaimana caranya untuk bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik dan santun serta Nabi Muhammad mengerahkan kemampuan terbaiknya untuk menyampaikan ajaran Allah[22].

Sirah Nabawiyah yang disusun oleh Ibnu Hisyam merupakan sebuah penyempurnaan dari kitab Sirah Nabawiyah yang telah disusun oleh Ibnu Ishaq. Ibnu Ishaq memiliki nama lengkap Muhammad bin Ishaq bin Yasar bin Khiyar. merupakan seseorang dari generasi Tabi'in. Beliau lahir di Madinah pada kisaran tahun 85 Hijriyah atau yang bertepatan pada tanggal 704 M dan meninggal pada tahun 151 Hijriyah atau bertepatan pada tanggal 768 M[23].

Latar belakang penulisan Sirah Nabawiyyah yang dilakukan oleh Ibnu Ishaq didasarkan atas perkembangan dan penyebaran ilmu hadits. Pada saat itu, penyebaran hadits hanya sebatas lisan saja dan belum ada penyusunannya. Hal tersebut dikarenakan kekhawatiran akan tercampurnya nash al-Qur'an dengan riwayat-riwayat hadits. Penghimpunan dan

[22] Ajid Thohir, Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW Dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora (Bandung: Marja, 2014), 29-30.
[23] Ibnu Ishaq, Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkah Kehidupan Rasulullah (Jakarta: Akbar Media, 2012), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunan hadits secara resmi mulai dilakukan pada masa Khalifah ‘Umar bin Abdul ‘Aziz dalam pemerintahan dinasti Mu’awiyah. Masa ini terjadi pada kisaran abad 2 Hijriyah. Pada saat itu, belum ada penyusunan mengenai ilmu mengenai periwayatan hadits atau *mushtholah al-hadits* sehingga hadits-hadits baik yang benar *(shohih)* maupun hadits yang palsu *(maudhu’)* belum dipisahkan. Pada masa inilah terjadi penghimpunan hadits mengenai sejarah hidup Nabi Muhammad yang kemudian dikembangkan menjadi Sirah Nabawiyyah Ibnu Ishaq.

Setelah generasi Muhammad bin Ishaq, hadirlah seseorang yang bernama Abu Muhammad Abdul Malik atau yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Hisyam. Beliau melengkapi Sirah Nabawiyah yang telah disusun oleh Ibnu Ishaq, sehingga dapat dikatakan bahwa Ibnu Hisyam telah menyempurnakan dan menambahkan karya Ibnu Ishaq yang berjudul *al-Maghazi* dan *al-Siyar*. Maka dari itu sering dijumpai dalam kitab Sirah Nabawiyyah terdapat kata-kata “Ibnu Ishaq berkata...” hal tersebut dikarenakan Ibnu Hisyam telah menghimpun dan meringkas karya Ibnu Ishaq. Saat ini, buku tersebut lebih dikenal dengan nama Sirah Nabawiyyah Ibnu Hisyam.

Beberapa karya utama dari Ibnu Ishaq adalah *al-Mubtada’ wa al’Ba’th wa al-Maghazi, al-Mab’ath, al-Khulafa’* dan *al-‘Ummawi*. Sebagian dari karyanya seperti *al-Siyar* dan *al-Mubtada’ wa al’Ba’th wa al-Maghazi* masih bertahan dan disempurnakan oleh Ibnu Hisyam. Sedangkan sebagian yang lain telah hilang seperti kitab *al-Khulafa’*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Historiografi kisah hidup Nabi Muhammad dalam Sirah Nabawiyah menggunakan metode tematik. Metode tematik merupakan penulisan sejarah yang didasarkan atas tema-tema atas peristiwa yang telah terjadi. Dalam kitab Sirah Nabawiyyah, tema-tema tersebut diperinci berdasarkan setiap peristiwanya sehingga dapat menghasilkan sekitar 170 bagian. Tema-tema tersebut diurutkan sesuai periode terjadinya peristiwa tersebut, dari kelahiran hingga wafatnya Rasulullah.

Sebelum tema kelahiran Nabi Muhammad, penulis menambahkan beberapa pengantar untuk memperjelas runtutan sejarah Nabi Muhammad. Pada tema awal, terdapat *muqoddimah* dari penyunting untuk memberi gambaran tentang isi buku secara keseluruhan. Kemudian terdapat biografi singkat dari kedua penulis yaitu yang pertama Ibnu Ishaq dan yang kedua Ibnu Hisyam.

Setelah pengantar penyunting dan biografi penulis, terdapat penjelasan mengenai rantai keturunan *(nasab)* yang suci Nabi Muhammad dari ayahnya Abdullah, kakeknya Abdul Muthalib hingga generasi pertama dari manusia yakni Nabi Adam *'Alaihi al-Salam*.

Tema selanjutnya yakni membahas mengenai rentetan peristiwa yang terjadi sebelum masa kelahiran Nabi Muhammad. Tema ini dibagi menjadi beberapa sub bab terperinci yang menceritakan rangkaian peristiwa di tanah Arab hingga masa kenabian. Beberapa sub bab tersebut diantaranya adalah urutan keturunan Nabi Isma'il *'Alaihi al-Salam*, perintah 'Amru bin 'Amir untuk pergi dari Yaman, kisah tantang Rabi'ah bin Nashr dan mimpinya, kisah Abu Karib Tubban ketika menghibur raja Yaman dan peristiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangnya ke Yatsrib, kisah mengenai terbunuhnya raja Hassan bin Tubban ditangan saudaranya sendiri yang bernama ‘Amru, kisah mengenai Lakhni’ah dan Dzu Nuwwas, kisah mengenai Abdullah bin Tsamir dan Ashabul Ukhdud, kisah pelarian diri Daus Dzu Tsa’laban dari Dzu Nuwwas, pertempuran Abrahah dan Aryath dalam memperebutkan Yaman, kisah-kisah pertempuran Gajah *(al-Fiil)* yang disebutkan dalam sya’ir-sya’ir, kepergian Sayf bin Dzu Yazan dan pemerintahan Wihraz di Yaman, kisah akhir dari pemerintahan orang Persia di Yaman, kisah kerajaan Hadru, kisah mengenai anak-anak Nazir bin Ma’ad, kisah mengenai ‘Amru bin Luhay dan berhala-berhala Arab, kisah mengenai Bahirah, Saibah, Maushilah dan Hami, kisah mengenai Samah bin Luay, kisah mengenai ‘Auf bin Luay dan kepergiannya, kisah mengenai Basal dan yang terakhir adalah kisah mengenai anak-anak ‘Abdul Mutholib bin Hasyim. Kisah-kisah tersebut merupakan rangkaian peristiwa yang saling berurutn dan berkaitan hingga peristiwa lahirnya Nabi Muhammad.

Pada sub bab selanjutnya membahas serangkaian perjalanan hidup Nabi Muhammad sejak lahirnya hingga wafatnya. Pada sub bab akhir juga disertakan pemaparan mengenai kondisi umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad.

Sirah Nabawiyah yang dituliskan Ibnu Hisyam merupakan kumpulan dari riwayat yang menerangkan perjalanan hidup Nabi Muhammad. Secara umum, karya ini merupakan informasi perjalanan hidup Nabi Muhammad yang dihimpun oleh Ibnu Hisyam dan diurutkan secara kronologis berdasarkan periodenya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Biografi Fred M. Donner

Fred M. Donner atau Fred McGraw Donner merupakan seorang akademisi yang berkonsentrasi pada bidang Sejarah Timur Dekat di *University of Chicago*, Amerika Serikat. Donner menempuh pendidikannya di *Princeton University*. Pada tahun 1968, ia memperoleh gelarnya yaitu *Bachelor of Arts* pada bidang studi oriental. Setelah menyelesaikan studinya, pada tahun 1968-1970, Donner melakukan pelayanan militer dan ditugaskan di Jerman oleh Agen Keamanan Angkatan Darat Amerika Serikat. Kemudian pada tahun 1975, ia menyelesaikan studinya dan mendapatkan gelar Ph.D bidang Studi Timur Dekat di Universitas yang sama dengan disertasi yang berjudul *"The Arab Tribes in the Muslim Conquest of Iraq"*.[24]

Selain pendidikan sarjana dan doktor, ia juga menempuh studi tambahan yakni bahasa Arab di University of Michigan dan Columbia University, program *summer course* pada tahun 1965-1966 dan juga *Middle East Centre for Arab Studies* di Shimlan, Libanon pada tahun 1966-1967. Kemudian ia juga ia juga menempuh *summer course* di University of Munich di Jerman pada tahun 1967. Pada tahun 1970-1971, ia mempelajari Kajian Filologi Orientalis di Friedrich-Alexander Universität di Erlangen, Jerman.

Setelah menyelesaikan studinya, Donner mengajar Sejarah Islam Modern di Kawasan Timur Tengah di Yale University dari tahun 1975 hingga 1982. Kemudian sejak tahun 1982, ia mengajar di University of

[24] Near Eastern Languages and Civilization, "Fred M. Donner, Academic Bio", dalam https://nelc.uchicago.edu/faculty/donner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chicago, *Near Eastern Language and Civilization* atau Fakultas Peradaban dan Budaya Timur Dekat dan Studi Oriental. Bidang studi yang diajarkannya antara lain Sejarah Islam Awal dan Pertengahan, Hukum Islam dan Paleografi dan Epigrafi Arab.[25]

Kajian ilmiah yang dilakukan Donner berfokus pada hubungan antara kehidupan komunitas yang nomaden dan komunitas yang menetap di wilayah Timur Dekat. Pada periode-periode setelahnya, fokus kajian Donner beralih menjadi historiografi Islam, studi al-Qur'an, papirologi Arab dan asal-usul Islam. Semasa hidupnya, ia telah menghasilkan beberapa karya, di antaranya adalah[26]:

1. *The Early Islamic Conquest* (Princeton University, 1981).
2. *Narratives of Islamic Origins: The Beginning of Islamic Historical Writing* (Darwin Press, 1997).
3. *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* (Harvard University Press, 2010). Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Italia, bahasa Jepang, bahasa Indonesia dan saat ini sedang dipersiapkan penerjemahannya ke dalam bahsa Persia dan bahasa Arab.

Selain menulis buku, Donner juga banyak menulis artikel ilmiah dan menerjemahkan buku berbahasa Arab diantaranya adalah[27]:

---

[25] Ibid.
[26] Fred M. Donner, "Curriculum Vitae Fred M. Donner", dalam https://nelc.uchicago.edu/faculty/donner
[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *The History of Al-Tabari, Vol. X: The Conquest of Arabia: The Riddah Wars*, (Albany State University of New York Press, 1993). Buku ini merupakan terjemahan dari Tarikh Thabari.
2. *Mecca's Food Supplies and Muhammad's Boycott, Journal of The Economic and Social History of The Orient*, Volume 20, Tahun 1977, Halaman 249-266.
3. *Muhammad's Political Consolidation in Western Arabia up to the Conquest of Mecca: A Reassesment, Muslim World Journal*, Volume 69, Tahun 1979, Halaman 229-247.
4. *The Bakr b. Wail Tribes and Politics in Northeastern Arabia on the Eve of Islam, Studia Islamica Journal*, Volume 51, Tahun 1980, Halaman 2-38.
5. *Some Early Arabic Inscription from al-Hanakiyya, Saudi Arabia, Journal of Near Eastern Studies*, Volume 43, Tahun 1984, Halaman 181-208.
6. Masih banyak karya yang lain.

Selain kegiatan mengajar dan menulis buku dan artikel ilmiah, Donner juga memberikan beberapa review buku dan jurnal ilmiah. Sebagai professor di University of Chicago, ia juga membimbing disertasi mahasiswa doktoral. Ia juga tergabung dalam beberapa asosiasi seperti *Middle East Studies Associations of North America* sejak tahun 1974, *American Oriental Society* sejak tahun 1983, *Middle East Medievalist* sejak tahun 1989, *American Research Institute in Syria* (ARIS), *International*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'anic Studies Association (IQSA) sejak tahun 2013 sampai sekarang dan masih banyak lagi.[28]

D. *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* Karya Fred M. Donner

Dari segi etimologi, orientalisme berasal dari dua kata yakni *orient* dan isme. *Orient* sendiri berasal dari bahasa Perancis yakni *orient* yang memiliki arti timur. Timur yang dimaksud disini adalah wilayah timur dari belahan dunia. Isme memiliki makna paham atau suatu pemahaman (pemikiran). Adapun makna dari orientalisme sendiri adalah suatu kegiatan atau tradisi kajian wilayah Timur dan Islam di wilayah Barat yang telah dilakukan secara berabad-abad. Namun karena kegiatan ini umumnya dilakukan di Barat, maka hasilnya sangat dipengaruhi oleh ideologi, kultur dan religiusnya. Sedangkan untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian atau mengkaji bidang-bidang ketimuran dan keislaman disebut dengan orientalis.[29]

Kemunculan kajian ketimuran dan keislaman di dunia Barat ditandai dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah pertama, orientalisme lahir setelah terjadinya perang salib antara Islam dan Kristen. Kekalahan yang berulang kali menyebabkan pihak Kristen menyimpan dendam dan ingin membalaskannya. Kedua, terjadinya pertempuran antara orang Islam dan Kristen di Andalusia. Hal ini disebabkan pendapat para pendeta dari Venesia yang menganggap bahwa agama Kristen di Spanyol telah rusak akibat dimasuki oleh unsur-unsur Islam sehingga mereka menyatakan

[28] Ibid.
[29] Ahmad Zuhdi DH, Pandangan Orientalis Barat, 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perang terhadap umat Kristen di Spanyol dan umat Islam Spanyol. Ketiga, lahirnya orientalisme disebabkan oleh dua faktor yakni adanya urgensi Barat untuk menolak Islam dan untuk mengetahui kekuatan Islam khususnya setelah jatuhnya Konstantinopel yang merupakan pondasi peradaban Kristen pada masa Turki Utsmani tahun 1453 H (857). Keempat, orientalisme perlu dikaji untuk kepentingan memahami Taurat dan Injil sehingga mereka mempelajari bahasa-bahasa wilayah Timur seperti Arab dan Ibrani. Pendapat terakhir menyatakan bahwa kajian orientalisme dilakukan untuk kepentingan ekspansi dan imperialisme Eropa terhadap negara-negara di wilayah Timur seperti Arab, Afrika dan negara-negara Islam di Asia. Hal tersebut dilakukan untuk memahami kondisi sosial dan masyarakat wilayah Timur sehingga mereka dapat melakukan dominasi politik dan ekonomi secara mudah.[30] Apabila faktor-faktor tersebut ditelaah lebih dalam, lahirnya orientalisme disebabkan oleh beberapa alasan yang meliputi dari segala bidang. Dalam bidang agama, adanya keinginan untuk membalaskan dendam atas kekalahan yang diperoleh pada saat perang salib. Selain daripada itu, mereka juga ingin menyebarkan ajarannya ditengah-tengah umat Islam. Kemudian dari bidang pendidikan, mereka ingin menguasai ilmu-ilmu ketimuran untuk memahami kitab suci mereka. Dari bidang politik dan ekonomi, adanya kepentingan penjajahan dan penaklukan untuk menguasai wilayah Timur.

Istilah orientalisme sendiri baru muncul pada abad 18 Masehi. Meski demikian, kajian ilmiah orientalisme telah dilakukan jauh sebelum istilah

[30] Ibid, 13-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut muncul. Dalam hal ini, terdapat beberapa fase perkembangan kajian orientalisme yang dibagi menjadi empat. Fase pertama, merupakan fase awal kemunculan orientalisme yakni pada abad 16. Pada fase ini, orientalisme dikenal sebagai suatu gerakan yang menunjukkan sikap anti-Islam. Gerakan ini dipelopori oleh Yahudi dan Kristen. Mereka menyebarkan pernyataan bahwa Islam merupakan agama yang sesat. Fase kedua, terjadi pada abad 17 dan 18. Fase ini bersamaan dengan munculnya gerakan modernisasi di Barat. Hal ini ditandai dengan munculnya semangat kajian ilmiah di Barat sehingga mereka turut mempelajari Islam yang menjadi pusat peradaban ilmu pengetahuan. Meski demikian, mereka masih memiliki kesan negatif terhadap Islam dan tak jarang pula menyebarkan informasi yang negatif mengenai Islam. Fase ketiga, terjadi pada abad 19 dan 20. Pada fase ini, Barat telah memiliki dominasi di wilayah-wilayah Timur melalui ekspansi politik dan ekonomi sehingga mereka dapat mendapatkan bahan-bahan mengenai Islam dengan mudah. Fase ini ditandai oleh banyaknya lembaga-lembaga studi orientalisme yang berdiri di Barat seperti *Society Asiatic of Paris* yang berdiri di Paris, Prancis pada tahun 1822, *Royal Asiatic Society of Great Britain* yang berdiri di Inggris pada tahun 1823 dan *American Oriental Studies* yang berdiri di Amerika pada tahun 1842. Dengan berdirinya lembaga-lembaga tersebur, kajian keislaman berubah menjadi lebih ilmiah. Meski demikian, hal tersebut tidak mengurangi dominasi ideologi mereka. Fase keempat terjadi pada saat perang dunia II. Studi keislaman menjadi obyek kajian yang penting karena mempengaruhi kebijakan politik dan ekonomi. Pada fase ini, kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orientalis berubah menjadi lebih sistematis dan logis. Mereka lebih mengedepankan etika akademis dan mengurangi bias dalam melakukan kajiannya.[31]

Dalam perjalanannya, kajian orientalisme di Barat menjadi lebih halus dan sistematis. Namun hal tersebut tetap diikuti dengan latar belakang, politik dan nilai-nilai peradaban Barat. Sifat-sifat lain yang dimiliki para orientalis ketika mengkaji Islam adalah tidak jarang mereka mengabaikan ilmu lain yang mendukung pemahaman ilmu tersebut. Misalnya, mereka mengkaji al-Qur'an tanpa memahami ilmu tafsir atau mengkaji politik dalam Islam menurut perspektif Barat. Hal tersebut akan menimbulkan ketimpangan dalam memahami Islam sehingga akan berdampak pada kekeliruan.

Namun beberapa ahli juga mengatakan bahwa kajian orientalisme tidaklah selalu buruk. Beberapa orientalis telah melakukan kajian keislaman karena mereka memiliki ketertarikan terhadapnya. Beberapa orientalis seperti Albert Hourani (1915-1993) menghimbau agar para orientalis melakukan studi keislaman tanpa mengikutsertakan kecenderungannya atau latar belakangnya. Talal Asad juga mengkritik para orientalis yang melakukan kajian keislaman namun tidak dapat lepas dari kecenderungan ideologinya. Menurutnya memahami Islam tidak dapat dilakukan melalui kacamata perspektif Barat. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki kesimpulan bahwa kajian Islam di Barat mulai ditinjau dan dianggap sama

[31] Hamid Fahmi Zarkasyi, "Tradisi Orientalisme dan Framework Studi Al-Qur'an", *Tsaqafah* 7 (2011), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti obyek kajian yang lain dan kegiatannya mulai dilakukan secara akademis.[32]

Pada era kontemporer, studi keislaman masih sangat diminati di Barat bahkan kajian orientalisme muncul dengan orientasi-orientasi baru yang lebih beragam. Salah satu contoh yakni munculnya pendekatan baru dalam mengkaji Islam. Pendekatan tersebut adalah pendekatan post-orientalisme yakni pendekatan yang berusaha meninjau teks-teks dasar keislaman dengan analisis pemikiran kontemporer yang cenderung melewati batas disiplin dan wilayah ilmu tertentu. Teori-teori yang digunakan orientalis juga beragam seperti teori post-strukturalisme, teori gender dan feminisme, teori post-kolonialisme, teori multikulturalisme dan teori-teori lainnya.[33]

Studi keislaman masih dilakukan di Barat secara komprehensif hingga saat ini. Universitas-universitas juga membuka program studi yang mempelajari secara khusus mengenai bidang kajian ini. Dari sana pula banyak ahli-ahli orientalis yang melahirkan karya-karya setelah meneliti segala aspek Islam mulai dari fiqh, sejarah, bahasa dan sebagainya. Salah satu diantara orientalis kontemporer yang meneliti tentang sejarah Islam adalah Fred M. Donner.

Fred M. Donner saat ini merupakan Professor bidang kajian Sejarah Timu Dekat *(Near Estern History)* di University of Chicago. Salah satu karya publikasinya yang telah diterbitkan adalah *Muhammad and The Believers: At The Origins of Islam*. Buku ini diterbitkan pada tahun 2010 dan telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa. Secara garis besar, buku

[32] M. Rusydi, "Dinamika Studi Islam di Barat" *Studia Insania* 4 (2016), 4.
[33] Ibid, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini membahas mengenai perjuangan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* dalam melakukan dakwah bersama dengan umat Islam menurut perspektif orientalis.

Buku ini terdiri dari lima bab utama dan pada setiap babnya dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang lebih terperinci. Tema pembahasan pada bab pertama yaitu mengenai kondisi wilayah Timur Dekat sebelum datangnya Islam. Pada bab ini, Donner membahas mengenai kekaisaran yang berkuasa pada periode-periode sebelum Islam. Selain itu, Donner juga membahas mengenai kondisi wilayah Arab, tak terkecuali di Mekkah dan Yatsrib (Madinah). Donner juga menyertakan pembahasan mengenai kondisi sosial dan kemasyarakatan pada masa itu.

Pada bab kedua, tema pembahasan mulai memasuki periode kehidupan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Donner membahas mengenai biografi Nabi Muhammad, sejak lahirnya hingga wafatnya. Donner juga menjelaskan sumber-sumber yang ia gunakan dalam meneliti sejarah hidup Nabi Muhammad mulai dari catatan tradisional yang ditulis setelah periode Nabi Muhammad hingga al-Qur'an. Pada bab ini, Donner juga menjelaskan mengenai karakter umat Islam dan perjuangannya dalam berdakwah bersama Nabi. Donner menyebut umat Islam sebagai umat beriman.

Pada bab ketiga, Donner membahas mengenai ekspansi wilayah yang dilakukan oleh umat beriman yang dilakukan setelah wafatnya Nabi Muhammad. Sebelum menuju inti tema pembahasan, Donner menjelaskan mengenai kondisi sosial masyarakat umat beriman pada masa akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan Nabi Muhammad. Kemudian ia memaparkan bagaimana kondisi umat beriman yang sempat berselisih dalam menetapkan pemimpin umat yang mengganti Rasulullah. Setelah menjelaskan mengenai penetapan pemimpin, Donner menjelaskan mengenai perjuangan-perjuangan Abu Bakar dalam memerangi pihak-pihak yang keluar dari Islam atau *murtad*. Pada sub bab setelahnya, Donner menjelaskan mengenai ekspansi-ekspansi yang dilakukan oleh umat Islam, rute-rute yang dilalui selama ekspansi dan kesepakatan apa saja yang ditempuh.

Pada bab selanjutnya, Donner menjelaskan mengenai peperangan yang terjadi dalam tubuh umat beriman. Perang pertama yang disebutkan terjadi pada masa Utsman bin 'Affan, khalifah ketiga setelah wafatnya Nabi Muhammad. Donner menjelaskan secara runtut kronologi terjadinya perang sipil, mulai dari ketidakpuasan umat terhadap kepemimpinan Utsman, sebab-sebab terjadinya hingga peristiwa terjadinya perang sipil pertama. Kemudian, perang sipil kedua yang disebutkan dalam bukunya, terjadi pada masa Yazid bin Mu'awiyah. Donner menjelaskan mengenai ketegangan yang terjadi diantara umat beriman ketika memutuskan sosok yang pantas menggantikan Mu'awiyah. Beberapa pihak menyetujui Yazid sebagai penggantinya, namun terdapat pihak lain yang kurang setuju, salah satunya Husain bin 'Ali. Hal tersebut yang kemudian menjadi salah satu faktor terjadinya peristiwa Karbala pada 10 Muharram 61 Hijriyah atau 10 Oktober 680 M.

Pada bab terakhir yakni yang kelima, Donner memaparkan mengenai kondisi kekhalifahan pada masa khalifah Abdul Malik dari Bani Umayyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni. Selain itu, ia juga menjelaskan mengenai urgensi sosok Nabi Muhammad dan al-Qur'an dalam identitas umat beriman. Donner juga menyertakan uraian mengenai praktik keagamaan umat beriman, riwayat asal-usul Islam, identitas politik masyarakat Arab dan transformasi sosial pada masa kekhalifahan.

Dalam buku *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam*, ia menyertakan foto-foto, baik peta-peta, foto lokasi atau wilayah maupun koin-koin semasa kekhalifahan Bani Umayyah yang menjadi sumber sekaligus mendukung ketepatan penelitiannya. Donner juga menyertakan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema-tema pembahasannya. Pada bagian akhir buku, Donner menyelipkan dua apendiks yang menjadi sumber pendukung tulisannya. Apendiks A merupakan dokumen umat atau yang biasa disebut konstitusi Madinah. Dokumen ini merupakan sebuah perjanjian yang disepakati antara Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* dengan masyarakat Yatsrib pada saat hijrahnya umat Islam. Apendiks B merupakan inkskripsi dalam kubah batu atau yang lebih dikenal dengan *Dome of the Rock* di Yerussalem yang dibangun pada masa khalifah Abdul Malik dari Bani Umayyah. Donner menerangkan bahwa inskripsi tersebut terdapat di dua bagian *Dome of the Rock,* yakni di bagian dalam arkade dan bagian luar arkade. Dalam inkripsi tersebut, terdapat beberapa kutipan al-Qur'an yang mengandung makna yang sangat kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HISTORIOGRAFI DAKWAH ISLAM NABI MUHAMMAD DALAM KARYA IBNU HISYAM DAN FRED M. DONNER

A. Definisi Historiografi

Secara harfiah, kata historiografi berasal dari 2 kata yakni *history* yang artinya adalah sejarah dan grafi yang artinya deskripsi atau penulisan. Asal mula kata *history* adalah bahasa Yunani istoria yang artinya ilmu. Pada pekembangannya kata istoria lebih dipergunakan untuk menjelaskan gejala-gejala sosial, terutama manusia, yang berurutan kronologis.[34] Saat ini, makna paling umum dari kata *history* adalah masa lampau umat manusia.

Masa lampau yang disebutkan dalam sejarah, memiliki batasan-batasan sendiri mengenai peristiwa yang terjadi. Menurut Taufik Abdullah, terdapat empat hal yang membatasi peristiwa masa lampau. Batas pertama adalah dimensi waktu. Maksud dari dimensi waktu adalah zaman sejarah yang disebutkan dalam ilmu sejarah dimulai ketika bukti-bukti sejarah ditemukan. Sedangkan masa sebelum bukti-bukti tersebut ditemukan disebut zaman pra sejarah. Batas kedua, adalah peristiwa. Tidak semua peristiwa masa lampau disebut dengan sejarah. Menurut pendapat lain, sejarah merupakan peristiwa yang disengaja dan peristiwa alam berfungsi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peristiwa yang disengaja tersebut.

Batas ketiga adalah mengenai tempat. Sejarah merupakan tindakan manusia yang dilakukan pada dimensi waktu tertentu dan pada tempat

[34] Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Islam, 1997), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu pula. Tempat merupakan batas yang sangat penting karena menjadi latar dari sebuah peristiwa itu terjadi. Batas keempat adalah seleksi. Seleksi merupakan pemilihan peristiwa yang akan dituliskan karena tidak semua peristiwa disebut dengan sejarah. Peristiwa tersebut merupakan sebagian kecil dari sebuah peristiwa yang lain dan apabila dirangkai akan menjadi suatu bagian yang besar dari sejarah. Peristiwa yang memiliki keterkaitan dengan yang lainnya akan memberikan gambaran masa lampau bagi sejarawan yang akan dituangkan dalam karya tulisnya.[35]

Historiografi sendiri memiliki dua definisi yang berbeda. Pertama, historiografi dapat diartikan sebagai penulisan sejarah. Yang kedua, historiografi merupakan sejarah dari penulisan sejarah. Historiografi dalam penulisan sejarah merupakan sebuah tahapan dari metodologi sejarah dimana historiografi merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian sejarah. Sedangkan historiografi merupakan sejarah dari penulisan sejarah, membahas mengenai sejarah yang ditulis oleh sejarawan dan sudut pandang yang digunakan oleh sejarawan tersebut. Historiografi ini membahas mengenai cara pandang sejarawan dalam memahami sebuah peristiwa berdasarkan latar belakang yang mempengaruhinya.

Historiografi merupakan tulisan sejarah yang dapat bersifat ilmiah *(problem oriented)* maupun bersifat non ilmiah *(no problem oriented)*. Maksud dari historiografi ilmiah *(problem oriented)* adalah sejarah yang ditelusuri dan dituliskan secara ilmiah, mengarah kepada pemecahan sebuah masalah serta dilakukan menggunakan serangkaian metodologi. Adapun

[35] Ibid, 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud dari historiografi non ilmiah *(no problem oriented)* adalah sejarah yang penulisannya tidak ilmiah dan tidak mengarah kepada pemecahan masalah. Model bahasanya lebih bersifat naratif dan penelusurannya tidak menggunakan metodologi khusus.[36]

Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan *al-Tarikh*. Menurut bahasa, kata *tarikh* memiliki beragam makna seperti penentuan awal berita khusus berdasarkan masa, perhitungan zaman dan penentuan waktu terjadinya peristiwa secara tepat. Definisi umum dari tarikh seragam dengan *history* yakni ilmu yang mempelajari berbagai peristiwa di masa lampau. Hasil atau *output* dari *tarikh* merupakan historiografi. Peristiwa tersebut meninggalkan serpihan bukti-bukti yang menjadi petunjuk untuk penelitian sejarah. Dari situlah sejarawan dapat merekonstruksi ulang peristiwa yang terjadi dan menuangkannya dalam karya tulis sejarah.

B. Bentuk-Bentuk Historiografi Islam

Bentuk atau metode untuk merekam peristiwa sejarah tertua dalam ilmu historiografi adalah sejarah lisan. Pada zaman dahulu khususnya pra Islam, penduduk jazirah Arab mendokumentasikan peristiwa-peristiwa dalam *al-ayyam* dan *al-ansab*. *Al-ayyam* merupakan syair-syair atau prosa yang berisi mengenai peperangan dan kemenangan suatu kabilah. Tujuannya untuk menjunjung derajat kabilah dan membanggakannya terhadap kabilah lain. *Al-ansab* merupakan riwayat keturunan *(nasab)* atau

[36] Setia Agung Gumilar, *Historiografi Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa juga disebut silsilah keluarga (genealogi).[37] Seiring dengan perkembangan zaman, historiografi Islam memiliki bentuk dan susunan yang bermacam-macam. Bentuk-bentuk historiografi Islam tersebut adalah sebagai berikut[38]:

1. Khabar

Khabar merupakan bentuk historiografi Islam yang paling tua. Khabar merupakan kisah-kisah perang yang diuraikan dengan baik dan sempurna. Apabila dituliskan, khabar terdiri dari beberapa halaman saja. Dalam konteks karya sejarah yang lebih luas, khabar memiliki sebutan lain yaitu laporan, kejadian atau cerita.

Bentuk historiografi khabar memiliki karakteristik yang ditekankan pada garis sanad. Menurut Hasbi Ash-Shidqy, khabar merupakan salah satu bentuk dari ilmu hadits, dimana yang dimaksud dengan khabar adalah kabar atau warta baik dari Nabi Muhammad, sahabat maupun tabi'in.[39]

Khabar memiliki beberapa ciri, yang pertama, tidak adanya hubungan sebab akibat antara dua peristiwa atau lebih. Khabar tidak memerlukan referensi pendukung atau khabar lainnya. Kedua, khabar merupakan bentuk penulisan sejarah dari cerita-cerita perang yang pendek, peristiwa yang terdapat dalam khabar dituliskan dengan bentuk dialog antara pelaku dengan peristiwa. Ketiga, khabar disertai

[37] Fajriudin, *Historiografi Islam Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah Dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 72.
[38] Mu'in Umar, *Historiografi Islam* (Jakarta: Rajawali, 1988), 29-54.
[39] Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1965), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula dengan sya'ir-sya'ir sebagai suatu ekspresi dalam kisah peristiwa pertempuran.

Penulisan khabar telah berjalan sebelum Islam datang, namun untuk menentukan karya pertama khabar yang ditulis oleh orang Islam sangatlah sulit karena tidak tersedia sumber-sumber literatur atau bibliografi yang dapat menjawabnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Abbasiyah mendorong pula ilmu historiografi untuk lebih berkembang. Sejak itu, muncul monograf-monograf yang berisi mengenai peristiwa sejarah. Salah satu tokoh yang terkenal karyanya dalam historiografi bentuk khabar adalah Ali bin Muhammad al-Madaini yang wafat pada tahum 831 M.

2. Bentuk Analistik

Bentuk analistik merupakan metode penulisan historiografi yang menggunakan metode kronologis berdasarkan peristiwa per tahunnya. Kemudian peristiwa pada tahun tersebut dipaparkan secara runtut satu persatu. Bentuk analistik sangat berkembang pada masa al-Thabari yang wafat pada tahun 310 H. Karyanya merupakan karya bentuk analistik yang paling fenomenal dan terbesar. Namun karya al-Thabari bukanlah tulisan yang pertama menggunakan bentuk analistik.

Beberapa karya bentuk analistik dalam historiografi sebelum karya al-Thabari diantaranya yaitu Sejarah Khalifah bin Hayyat yang ditulis hingga pada tahun 847 M. Karya ini berisi mengenai sejarah Nabi Muhammad pada permulaan hidupnya, kemudian ada kitab Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Ya'qub bin Sufyan (891 M) dan kitab Sejarah Ibnu Abi Haithamah (893 M). Beberapa periode sebelum al-Thabari juga terdapar penulisan sejarah dunia menggunakan bentuk analistik yaitu Abu 'Isa bin al-Munajjim.

Untuk mengembangkan bentuk analistik dalam historiografi Islam, penerapannya diambil dari sumber-sumber yang berlaku pada awal permulaan Islam. Hal tersebut penting dilakukan karena historiografi analistik berhubungan dengan fakta. Selanjutnya, bentuk analistik hanya melanjutkan karya-karya analistik sebelumnya.

3. Historiografi Dinasti

Seluruh tulisan sejarah yang disusun dalam bentuk analistik memiliki keterkaitan dengan dinasti atau kerajaan yang berkuasa. Di setiap tulisan tersebut dapat dipastikan juga mencantumkan biografi dari para penguasa dinasti tersebut. Biografi tersebut menguraikan tentang kapan penguasa tersebut naik tahta, kualitas moral dan kebijakannya selama berkuasa. Selain itu biografi juga memuat informasi pribadi seperti ciri-ciri fisiknya, istri, anak-anak, pegawai dan sebagainya.

Dalam historiografi Persia, penulisan sejarah dinasti memiliki tanda-tanda khusus seperti pencatatan masalah-masalah administratif dan etik. Hal tersebut merupakan unsur-unsur yang dianggap penting oleh penguasa dalam penulisan historiografi. Di tanah Arab sendiri, dinasti disebut dengan *daulah* dan para sejarawan Islam memiliki pendapat tertentu mengenai penggunaan kata ini. Pada masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abbasiyah, sejarawan yang mula-mula menggunakan kata *daulah* adalah Muhammad bin Shalih bin Mihran bin al-Naththah (120 H).

Historiografi dinasti yang berkembang pada zaman Umayyah diawali oleh ‘Awanah bin al-Hakam al-Kalbi. Beliau menjadi guru dari para ahli sejarah yakni al-Haitsam bin ‘Adi dan al-Madaini yang menulis Biografi Mu’awiyah dan Bani Umayyah.

4. Pembagian *Thabaqat*

Thabaqat memiliki arti yaitu lapisan. Lapisan yang dimaksud disini adalah transisi generasi dalam lapisan masyarakat. Generasi sendiri memiliki makna bahasa Arab yang berbeda dari *thabaqat* yakni *qarn*. Ahli leksikografi mencoba menetapkan standar tahun mengenai *thabaqat*. Beberapa menyebutkan standarnya yaitu dua puluh tahun. Yang lain menyebutkan empat puluh tahun. Sebagian yang lain menyatakan standar *thabaqat* adalah sepuluh tahun.

Pembagian *thabaqat* ini merupakan ciri khas penulisan sejarah dari Islam. Pembagian *thabaqat* merupakan hal yang biasa dilakukan di tanah Arab. Pada masa permulaan Islam, pembagian *thabaqat* dilandasi dengan kedekatan generasi mereka dengan masa hidup Nabi Muhammad. Generasi yang hidup dan berdakwah bersama Nabi Muhammad dan memperoleh ajaran Islam dengan melihat atau mendengarnya secara langsung disebut dengan generasi sahabat. Generasi selanjutnya adalah generasi yang hidup setelah Nabi Muhammad wafat dan memperoleh ajaran Islam dari para sahabat dinamakan generasi tabi’in. Begitu seterusnya pembagian *thabaqat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Islam. Pembagian ini juga digunakan untuk kritik *sanad* dalam ilmu *mushtholah hadits* untuk memperoleh kekuatan derajat hadits Nabi Muhammad.

Seiring dengan berjalannya zaman, pembagian *thabaqat* dengan ilmu hadits memiliki keterkaitan sejak dimasukkannya biografi. Pada awalnya, pembagian *thabaqat* digunakan untuk menuliskan biografi para penguasa seperti dalam karya Ibnu Sa'ad. Kemudian dalam Sejarah Wasith karya Bashal, pembagian *thabaqat* digunakan untuk membatasi perawi-perawi hadits. Kemudian pembagian *thabaqat* berkembang lagi untuk membagi kelas-kelas kelompok terutama yang tergolong 'ulama.

5. *Nasab*

Nasab atau keturunan merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam Islam. Hubungan Islam menjadi hal yang sangat penting bahkan sebelum Islam datang di tanah Arab. Sejak dulu, masyarakat Arab telah menyusun daftar garis keturunannya. Mereka membuat sya'ir kebanggaan untuk nenek moyang tentang berbagai macam peristiwa seperti *ayyam al-'arab* (perang antara kabilah Arab). *Nasab* juga menjadi salah satu sumber bagi historiografi Islam. Bahkan hal ini juga disebutkan pada al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti".[40]

Pada abad kedelapan hingga kesembilan masehi, ahli-ahli filologi dan sejarah kuno juga merupakan ahli dalam bidang garis keturunan. Mereka membuat karya dengan bentuk khabar yang mengandung kumpulan dari kelompok-kelompok kabilah. Salah satu karya yang berisi mengenai garis keturunan adalah *Hadzfu Min Nasab Quraisy* yang ditulis oleh Mu'arrij bin 'Amr al-Sadusi. Karya ini berisi mengenai garis keturunan keluarga dari suku Quraisy selain Nabi Muhammad. Tujuan dari penyusunan karya ini adalah adanya keinginan untuk menempatkan silsilah dari keluarga yang memiliki hubungan dengan Nabi Muhammad.

Pemaparan mengenai hubungan garis keturunan dalam karya-karya sejarah menggunakan berbagai macam bentuk yang beragam. Dalam kitab *Musyajjar* karya Jamaluddin Abu al-Fadl Ahmad bin Muhammad bin al-Muhanna dan kitab *al-Far'u wa al-Syajr* karya Abu al-Hasan Muhammad bin Qasim al-Tamimi menyajikan garis keturunan dengan bentuk tabel dan silsilah. Penulis dari kalangan syi'ah bernama Tajuddin bin Muhammad dalam pengantar kitabnya yang berjudul *Ghayat al-Ikhtishar Fi Akhbari al-Buyutati al-'Alawiyah* menerangkan terdapat dua macam penyajian garis keturunan, yang pertama bentuk pohon dan yang kedua bentuk datar *(mabsuth)*.

[40] Al-Qur'an, 49 (Al-Hujurat): 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Obyek Historiografi Islam

Tidak hanya pada bentuk historiografi, isi dari historiografi Islam juga berkembang menurut kondisi masyarakat pada masa itu. Perkembangan dari isi historiografi dipengaruhi oleh berkembangnya disiplin ilmu lainnya sehingga memunculkan variasi baru dalam penulisan sejarah. Macam-macam obyek penulisan atau isi dari historiografi Islam adalah sebagai berikut[41]:

1. *Nasab*

   Penulisan garis keturunan atau *nasab* sudah menjadi kebiasaan masyarakat Arab bahkan sebelum Islam datang. Dalam historiografi Islam khususnya pada masa itu, penulisan garis keturunan memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut di antaranya adalah untuk kepentingan politik suku Quraisy, sikap fanatik dari pengikut Ali bin Abi Thalib, adanya keinginan untuk mengagungkan tradisi lama suku-suku Arab dan adanya kebanggaan bagi para khalifah dan tokoh-tokoh Arab dan Persia saat itu terhadap garis keturunan mereka.

2. Biografi

   Biografi atau sejarah hidup seorang tokoh telah menjadi bagian yang penting dalam historiografi Islam terutama biografi Nabi Muhammad yang dihimpun dalam Sirah. Dalam hal ini, terdapat beberapa alasan mengapa Sirah menjadi bagian historiografi Islam yang penting. Pertama, biografi Nabi Muhammad menjadi sumber utama bagi kemajuan dan pembangunan masyarakat Islam. Kedua,

[41] Ibid, 55-85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biografi hidup Nabi Muhammad yang terperinci tergantung oleh perawi-perawi yang meriwayatkannya, apakah pernyataan atau kesaksiannya dapat diterima atau ditolak. Ketiga, perjuangannya dalam menegakkan dakwah dan ajaran Islam dicerminkan dari kepribadian Rasulullah yang sangat unggul dan luhur. Kepribadian tersebut menjadi panutan bagi umat Islam untuk selalu berjuang untuk agama Islam dimanapun dan kapanpun.

3. Geografi dan Kosmologi

Sebagian ahli sejarah memaparkan keterkaitan sejarah dengan geografi. Ahli sejarah dan ahli geografi bernama al-Ya'qubi (278 M) menjelaskan perjalanannya dalam mengumpulkan sumber untuk karya geografinya yang berjudul *Mu'jam al-Buldan*. Dia mewawancarai informan dan menuliskan apa yang diterangkan kepadanya. Selain mencatat kondisi geografis dari suatu wilayah, ia juga menuliskan sejarah ekonomi, kondisi administrasi dan situasi terkini dari wilayah tersebut. Oleh karena itu, hampir setiap karya geografi disertai dengan data sejarah.

Penulis lain yang juga menggabungkan sejarah dengan geografi adalah al-Mas'udi. Dalam karyanya yang berjudul *al-Tanbih Wa al-Isyraf*, al-Mas'udi mengkombinasikan penjelasan mengenai data-data peristiwa sejarah dengan kondisi geografis suatu wilayah seperti bentuk bumi, kota-kota, fenomena geografi, lautan, gunung, danau, sungai, pulau dan gedung-gedung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Astrologi

Astrologi juga memiliki keterkaitan kepada sejarah. Ahli-ahli astrologi harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanggal-tanggal peristiwa. Selain itu, terdapat kemiripan antara kajian-kajian astrologi dengan kajian sejarah. Kajian-kajian tersebut meliputi kelompok-kelompok agama dan dinasti-dinasti, pemindahan kekuasaan dari suatu bangsa kepada bangsa lain, pergantian penguasa pada suatu dinasti, peperangan yang terjadi dan gangguan-gangguannya, peristiwa-peristiwa penting yang terjadi setiap tahunnya seperti fluktuasi harga-harga, kondisi musim pada suatu tahun, wabah yang menyerang, kecelakaan dan bencana alam, kegiatan keagamaan, kelahiran dari manusia serta mencari petunjuk bagi objek yang bersifat samar dan rahasia.

Beberapa sejarawan lain menyatakan bahwa sejarah bertentangan dengan astrologi. Ibnu Hazm menyatakan, untuk membuktikan pernyataan astrologi diperlukan observasi yang berkelanjutan dari ahli-ahli terkait. Dengan demikian, pernyataan astrologi dapat diterima dan terkonfirmasi kebenarannya.

5. Filsafat

Filsafat merupakan disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu sejarah. Ilmu filsafat dapat memecahkan masalah besar dalam ilmu sejarah seperti standar kebenaran dari suatu sejarah dan kesulitan-kesulitan sejarawan dalam mengungkapkan sejarah. Menurut Ibnu Khaldun, ahli sejarah memerlukan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan beragam agar memiliki sudut pandang yang luas dan tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan peristiwa sejarah.

6. Ilmu Sosial dan Politik

Ilmu politik merupakan bidang ilmu yang salah satu kajian historiografi sejak dahulu. Dalam kesusastraan Persia, ilmu politik dapat menyajikan gambaran umum biografi para penguasa Islam dan sikap politik yang dikeluarkannya. Salah seorang sejarawan yang memadukan antara ilmu sosial politik dengan sejarah adalah Qudamah bin Ja'far. Dalam karyanya yang berjudul *Kharaj,* Qudamah menjelaskan sejarah penaklukan yang dilakukan oleh orang-orang Islam. Selain itu, Qudamah juga menguraikan penjelasan sistematis mengenai ilmu politik dan sosial seperti sebab-sebab manusia membutuhkan pangan dan sandang, penjelasan kota-kota dengan organisasi sosialnya serta kualifikasi khusus dari seorang raja atau pemimpin.

7. Penggunaan Dokumen, Prasasti dan Mata Uang

Sumber sejarah yang berdasarkan fakta lapangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penelitian sejarah. Dokumen-dokumen dalam pemerintahan seperti surat-surat, naskah-naskah, deklarasi resmi telah menjadi literatur dalam historiografi. Penggunaan dokumen dalam historiografi juga dapat menjadi referensi untuk menonjolkan biografi dari seorang tokoh politik. Objek lain yang dapat menjadi sumber sejarah adalah prasasti-prasasti maupun mata uang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penggunaan sumber-sumber ini, terdapat permasalahan umum dalam penelitian sejarah. Realitanya, para sejarawan yang mengutip sumber-sumber ini tidak menggunakan dokumen yang orisinil, akan tetapi mereka mengutip dari sumber yang berliteratur. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan telah dipengaruhi oleh sudut pandang dari penulis sebelumnya. Hal tersebut akan turut mempengaruhi kritik sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS HISTORIOGRAFI DAKWAH ISLAM NABI MUHAMMAD SAW DALAM KARYA IBNU HISYAM DAN FRED M. DONNER

A. Historiografi Dakwah Islam Nabi Muhammad SAW Dalam Karya Ibnu Hisyam dan Fred M. Donner

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan serangkaian peristiwa dan hal-hal penting yang terjadi pada saat pengangkatan Muhammad SAW menjadi Nabi, seperti yang diterangkan dalam kitab Sirah Nabawiyyah karya Ibnu Hisyam dan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW seperti yang diterangkan dalam buku *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam.*

Riwayat pengangkatan Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* menjadi Nabi, dimulai pada usia 40 tahun. Sejak saat itu, Nabi Muhammad SAW mulai hidup menyendiri. Keterangan tersebut diperkuat dengan riwayat Aisyah sebagai berikut[42]:

"Mulai saat itu, Allah menjadikan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam suka menyendiri, dan tidak ada sesuatu yang disukainya (Rasulullah) melainkan menyendiri".

Menurut riwayat Ibnu Ishaq dalam Sirah Nabawiyyah, pada suatu malam di bulan Ramadhan, setelah menyuguhi orang-orang miskin dengan makanan dan melakukan thawaf, Nabi Muhammad SAW kembali menyendiri di gua Hira. Kemudian malaikat Jibril datang dengan membawa perintah dari Allah. Setelah itu, terjadilah interaksi antara Nabi Muhammad

[42] Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyyah*, 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW dengan malaikat Jibril. Peristiwa tersebut diterangkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."[43]

Dalam Sirah Nabawiyyah diterangkan, orang pertama yang masuk Islam dari perempuan adalah Khadijah binti Khuwailid. Ia merupakan istri dari Nabi Muhammad SAW yang sepenuhnya mendukung dakwah dan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah. Pada sebuah hadist riwayat Thabrani yang dicantumkan oleh Ibnu Hisyam dalam bukunya, Jibril menyampaikan salam Allah kepada Khadijah.[44]

Setelah pengangkatan Nabi Muhammad SAW dan masuk Islamnya Khadijah, Ibnu Hisyam menjelaskan mengenai awal mula diturunkannya perintah shalat. Shalat pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dilakukan di atas gunung Makkah. Nabi Muhammad SAW berwudhu dan menunaikan ibadah shalat seperti yang dicontohkan oleh Malaikat Jibril. Setelah melaksanakannya, Nabi Muhammad SAW kembali dan menemui istrinya, Khadijah. Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepadanya tata cara bersuci sebelum shalat seperti yang diajarkan oleh Malaikat Jibril. Kemudian Nabi Muhammad SAW mengimami Khadijah sebagaimana Malaikat Jibril mengimaminya pada shalat sebelumnya.

---

[43] Al-Qur'an, (96), Al-Alaq: 1-5.
[44] Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyyah*, 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut keterangan yang ditulis oleh Ibnu Hisyam, laki-laki pertama yang bersaksi kepada Nabi Muhammad SAW dan masuk Islam adalah Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib merupakan anak dari paman Nabi Muhammad SAW yaitu Abu Thalib. Laki-laki kedua yang masuk Islam adalah Zaid bin Haritsah. Ia merupakan mantan budak yang dimerdekakan oleh Rasullah dan diangkat sebagai anak. Setelah Zaid, Abu Bakar menyusulnya dan bersaksi kepada Rasulullah. Abu Bakar merupakan sosok yang terpandang dan dihormati di kalangan kaum Quraisy. Setelah masuk Islam, Abu Bakar ikut berdakwah bersama Nabi Muhammad SAW dan banyak sahabat-sahabat yang masuk Islam karena dakwahnya. Di antaranya adalah Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, 'Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Thalhah bin Ubaydillah.[45]

Historiografi mengenai perjalanan dakwah Rasulullah dalam buku *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam*, dituliskan dengan lebih singkat dan sederhana. Donner memulai tulisannya dengan peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW. Ia menuliskan bahwa Nabi Muhammad SAW lahir ditengah keluarga Bani Hashim yang mendominasi Makkah.

Donner mendefinisikan Makkah sebagai kota yang disibukkan dengan kegiatan perdagangan dan keagamaan. Ia menjelaskan bahwa suku Quraisy merupakan suku yang berperan sebagai penjaga ritual keagamaan di Makkah. Oleh sebab itu, banyak suku-suku dari wilayah lain yang

[45] Ibid, 281-186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi Ka'bah untuk beribadah. Hal ini dimanfaatkan pula oleh suku Quraisy untuk melakukan perdagangan di sekitar area tersebut.[46]

Nabi Muhammad SAW tumbuh sebagai salah seorang tokoh yang turut berperan dalam aktivitas keagamaan di Makkah. Kemudian Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasulullah pada sekitar tahun 610. Wahyu mengenai pengangkatan Nabi Muhammad SAW menjadi Rasul disampaikan melalui Malaikat Jibril. Donner selanjutnya menjelaskan, wahyu-wahyu yang disampaikan kemudian diingat dengan baik oleh Rasulullah dan pada periode selanjutnya, wahyu-wahyu ini ditulis dan diedit oleh para sahabat yang kemudian menjadi al-Qur'an. Donner menjelaskan bahwa al-Qur'an dianggap oleh umat muslim sebagai transkripsi firman Tuhan.[47]

Pada mulanya. Nabi Muhammad SAW sangat takut dengan yang dialaminya, namun kemudian Nabi Muhammad SAW sadar bahwa apa yang datang kepadanya merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Donner mengungkapkan dalam karyanya bahwa misi dakwah yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah ketauhidan Tuhan, realitas hari penghakiman akhir dan perlunya bertingkah laku saleh dan takwa kepada Tuhan.[48]

Pada awal masa-masa dakwah, banyak kalangan khususnya dari kelompok Quraisy yang menentang ajaran dakwah Rasulullah. Donner menganggap bahwa suku Quraisy merasa terganggu dengan serangan Nabi

---

[46] Fred M. Donner, *Muhammad and The Believers:The Origins of Islam* (London: Harvard University Press, 2010), 40.
[47] Ibid, 41.
[48] Ibid, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad SAW yang ditujukan terhadap politeisme nenek moyangnya.[49] Pertentangan berlanjut menjadi lebih serius. Berbagai macam pemboikotan dialami oleh Nabi Muhammad SAW dan umat Islam.

Keadaan semakin memburuk setelah Abu Talib, paman yang mendukung Rasulullah dan Khadijah, istri Rasulullah wafat. Donner menerangkan Nabi Muhammad SAW semakin sadar bahwa suku Quraisy tidak mudah untuk ditaklukkan. Hal tersebut membuat Rasulullah mulai menyebarkan dakwahnya di luar Makkah untuk mendapat dukungan dari pihak yang lain.[50]

Sama halnya dengan respon di Makkah, Nabi Muhammad SAW juga mendapatkan penolakan yang begitu keras ketika menyampaikan dakwahnya di Thaif. Namun kemudian beberapa orang dari Yathrib datang menemui Rasulullah. Mereka mengadukan bahwa wilayah mereka terpecah akibat pertentangan politik dari suku Aws dan Khazraj. Klan lainnya dari Bani Qayla' dan tiga klan Yahudi di Yathrib yakni Nadir, Qurayza dan Qaynuqa' juga ikut terlibat. Mereka ingin Rasulullah menyatukan suku-suku di Yathrib dan memimpin kota mereka. Setelah bersyahadah dan masuk Islam, mereka mengatakan akan kembali lagi dengan membawa lebih banyak orang.

Pada tahun berikutnya, masyarakat dari Yathrib datang memenuhi janji mereka. Mereka mengundang Nabi Muhammad SAW dan umat Muslim di Makkah untuk datang ke tempat mereka dan membangun komunitas Islam yang dapat hidup dan beribadah sebagaimana

[49] Ibid, 46.
[50] Ibid, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperintahkan Tuhan tanpa gangguan. Kemudian pada tahun 622, Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya melakukan hijrah ke Yathrib. Donner mendeskripsikan peristiwa hijrah ini sebagai bentuk emigrasi atau meminta perlindungan. Donner menjelaskan hijrahnya Nabi Muhammad SAW dan umat Islam Makkah merupakan awal dari terwujudnya komunitas umat beriman yang independen secara politik. Kemudian peristiwa ini juga menjadi awal mula penghitungan kalender Islam (Hijriyah).[51]

Donner membagi aktivitas politik Nabi Muhammad SAW di Yathrib ke dalam dua tema besar. Yang pertama, peristiwa mengenai konsolidasi politik Nabi Muhammad SAW terhadap Yathrib (Madinah) yang memiliki tantangan-tantangan tersendiri. Tantangan tersebut di antaranya yaitu perselisihan antara Muhajirin, umat Muslim yang datang bersama Nabi Muhammad SAW dari Makkah, dengan Anshar, umat Muslim yang menyambut datangnya Nabi Muhammad SAW dan Muhajirin di Yathrib. Kemudian adanya kaum hipokrit sebagai oposisi. Mereka mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW dengan setengah hati namun kenyataannya mereka menentang dan melawan. Mereka ini kemudian dikenal dengan kaum munafiqun. Tantangan berikutnya adalah hubungan Nabi Muhammad SAW dengan umat Yahudi dari segi agama, politik maupun sosial. Tema yang kedua adalah kisah perjuangan dakwah Rasulullah yang membutuhkan waktu sangat lama. Di Makkah, pertentangan tetap ditunjukkan kepada Rasulullah. Pada saat itu, suku Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan[52].

[51] Ibid, 47.
[52] Ibid, 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal kedatangan di Yathrib, Nabi Muhammad SAW membuat kesepakatan dengan berbagai kelompok masyarakat di wilayah tersebut. Donner menjelaskan, hal ini dilakukan untuk membangun sikap tanggung jawab dan saling percaya antara para komunitas di Yathrib yakni Muhajirin, Anshar dan umat Yahudi. Kesepakatan tersebut ditulis dan kemudian diberi nama dokumen umat. Garis besar dari isi dokumen tersebut adalah pedoman kerjasama berbagai kelompok di Yathrib, seperti sikap saling bertanggung jawab pada masa perang, pembayaran *blood money* dan memberi ransum orang-orang yang dipenjara, dan yang terpenting komitmen antarpartai untuk saling mendukung pada saat konflik[53].

Pada periode-periode selanjutnya, perselisihan dengan berbagai pihak, seperti umat Yahudi di Madinah dan suku Quraisy, tidak dapat dihindari. Dalam karyanya Donner menjelaskan bahwa penduduk lokal mengkritik keputusan Nabi Muhammad SAW yang melancarkan operasi pada bulan suci. Hal ini tidak sesuai dengan kepercayaan penduduk lokal yang menghindari kekerasan pada bulan-bulan tersebut. Kemudian turunlah firman Allah yang menjelaskan hukum berperang pada bulan tersebut:

"Mereka bertanya kepadamu mengenai perang pada bulan-bulan suci: Katakanlah: perang pada bulan tersebut adalah merupakan (dosa) yang serius, akan tetapi mencegah orang/memblok orang dari jalan Tuhan, dan tidak beriman kepada-Nya dn kepada masjid yang suci, dan mengusir orang-orang dari padanya adalah dosa yang lebih serius dalam pandangan Tuhan. Menyebar fitnah lebih serius daripada pembunuhan, mereka akan

[53] Ibid, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus memerangimu sampai mereka memalingkanmu dari agamamu, jika mereka bisa. Siapapun diantara kamu yang berpaling dari agamanya dan meninggal dalam kondisi tidak beriman, amal mereka di dunia ini dan di akhirat kelak tidak ada gunanya, dan mereka adalah ahli neraka, mereka kekal di dalamnya."[54]

Pada tahun 2 Hijriyah atau yang bertepatan dengan 624 Masehi, Nabi Muhammad SAW dengan pasukan umat Islam memenangkan peperangan di Badar. Donner menganggap kemenangan ini telah memperkuat posisi moral dan ekonomi umat Islam. Hal ini juga menjadi pertanda dimulainya blokade Makkah oleh Nabi Muhammad SAW dan umat Islam di Madinah. Pada tahun selanjutnya yakni 3 Hijriyah atau 625 Masehi, umat Islam mengalami kekalahan di perang Uhud. Setelah perang itu banyak terjadi peperangan susulan demi mendapatkan dukungan dari suku-suku yang tinggal di sekitar wilayahnya. Donner menjelaskan demi memperoleh dukungan dari suku-suku tersebut, Nabi Muhammad SAW membiarkan mereka tetap berpegang pada agama nenek moyangnya. Namun tak sedikit pula yang bersyahadah dan masuk Islam.

Kaum Quraisy tetap menunjukkan perlawanannya bahkan mengerahkan pasukan yang lebih banyak lagi. Mereka mengerahkan balanya yang menggunakan tentara berkuda (kavaleri) ke Madinah. Pada saat itu, Nabi Muhammad SAW mengatur siasat dengan menggali parit untuk menghalau kavaleri suku Quraisy. Perang yang disebut Khandaq (*trench*) ini terjadi pada tahun 5 Hijriyah atau 627 Masehi.

[54] Al-Qur'an, (2), Al-Baqarah: 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 6 Hijriyah atau 628 Masehi, Nabi Muhammad SAW bersama beberapa umat Islam hendak menjalankan ibadah 'umrah di Ka'bah. Kedatangan Ia ke Makkah sekaligus ingin mengungkapkan niat damai. Akan tetapi respon yang ditunjukkan suku Quraisy malah sebaliknya. Mereka menolak kehadiran Nabi Muhammad SAW dan tidak mengizinkannya untuk menjalankan ibadah 'umrah. Mereka menghadang Nabi Muhammad SAW di daerah perbatasan Haram dan Makkah yang bernama Hudaybiyya. Di sana pula terjadi kesepakatan antara Nabi Muhammad SAW dengan pihak suku Quraisy. Salah satu kesepakatan yang dicapai adalah kedua pihak saling berdamai dan tidak menyerang satu sama lain selama 10 tahun. Setelah melakukan negoisasi, Nabi Muhammad SAW beserta umat Islam pulang ke Madinah tanpa melakukan 'umrah.

Menurut Donner, kesepakatan yang telah disetujui oleh dua pihak di Hudaybiyya menguntungkan Nabi Muhammad SAW. Donner menjelaskan setelah kepulangan Nabi Muhammad SAW beserta umat Islam di Hudaybiyya, Nabi Muhammad SAW mengorganisir pasukan untuk melakukan beberapa operasi terhadap suku-suku nomadik di sekitar Madinah.[55]

Dua tahun setelah dibuatnya kesepakatan Hudaybiyya yakni pada tahun 8 Hijriyah atau 630 Masehi, Nabi Muhammad SAW menyalahi aturan tersebut. Nabi Muhammad SAW mengorganisir sejumlah pasukan untuk menaklukkan operasi di Makkah. Kedatangan Nabi Muhammad SAW yang sangat tiba-tiba membuat suku Quraisy takluk karena mereka tidak

[55] Fred M. Donner, *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan apapun untuk melawan balik Nabi Muhammad SAW. Akhirnya hampir semua masyarakat Makkah menerima dakwah Nabi Muhammad SAW dan hanya sedikit yang dieksekusi. Donner menjelaskan setelah menaklukkan Makkah, Nabi Muhammad SAW fokus menghilangkan paganisme di sekitar Ka'bah dan memfokuskannya sebagai tempat penyembahan monoteisme.

Pada akhir pembahasan dakwah Nabi Muhammad SAW, Donner memberikan beberapa penjelasan mengenai perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW yang belum usai. Setelah menaklukkan kota Makkah, Nabi Muhammad SAW terus melakukan operasi untuk menaklukkan beberapa suku di sekitar Makkah seperti Thaqif, Ta'if dan Hawazin.

Setelah jatuhnya suku-suku tersebut, Nabi Muhammad SAW menerima seluruh orang dari berbagai macam wilayah yang ingin bersyahadah dan masuk Islam. Nabi Muhammad SAW juga terus melakukan operasi militer ke Utaram menuju ke Tabuk. Donner menjelaskan, Nabi Muhammad SAW menggunakan operasi akhir ini untuk menyelamatkan kesetiaan pemimpin Quraisy yang sebelumnya menentangnya seperti Abu Sufyan, Mu'awiyah dan Yazid, dengan memberi pesan-pesan penting atau berbagi kekayaan.[56]

Pengaruh politik dan militer yang semakin kuat membuat Nabi Muhammad SAW memiliki kuasa untuk mengeluarkan kebijakan mengenai suku-suku pagan. Nabi Muhammad SAW mengumumkan kebijakan bahwa

[56] Ibid, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan bekerja sama dengan penganut politeisme, memberi mereka pilihan untuk berperang atau mengakui keesaan Tuhan.

B. Metode Historiografi Dalam Sirah Nabawiyyah dan *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam*

Sirah Nabawiyah yang ditulis oleh Ibnu Hisyam dapat dikatakan hampir menerangkan seluruh aspek peristiwa yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya. Bahkan di awal buku, dijelaskan mengenai biografi penulis mulai dari nasab keturunannya, kelahirannya, kedudukannya di masyarakat hingga karya-karya yang dikeluarkannya. Dalam hal ini, biografi yang diterangkan adalah biografi Ibnu Ishaq dan juga Ibnu Hisyam.

Sebelum menuju biografi Nabi Muhammad SAW, Ibnu Hisyam menjelaskan rangkaian peristiwa penting yang terjadi di tanah Arab sebelum Nabi Muhammad SAW lahir. Kemudian Ibnu Hisyam juga menelusuri mata rantai keturunan Nabi Muhammad SAW dari Nabi Adam. Dalam penelusurannya, Ibnu Hisyam menggunakan berbagai macam riwayat sebagai referensinya. Bahkan Ibnu Hisyam juga meninjau beberapa sya'ir yang menerangkan mata rantai keturunan Nabi Muhammad SAW. Untuk mengurangi keraguannya dalam referensi, Ibnu Hisyam menggunakan kalimat *Wallahu A'lam*.

Sirah Nabawiyyah Ibnu Hisyam merupakan biografi Nabi Muhammad SAW yang dilanjutkan dari penulis sebelumnya yakni Ibnu Ishaq. Ibnu Hisyam menegaskan bahwa ia memilah kembali potongan sejarah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis oleh Ibnu Ishaq. Ia meninggalkan beberapa bagian yang tidak memiliki keterangan riwayat baik dari hadits Nabi Muhammad SAW sendiri, al-Qur'an, tafsir-tafsir 'ulama atau kesaksian yang mendukung bagian sejarah tersebut. Bahkan banyak sya'ir yang dihilangkannya karena beberapa 'ulama tidak mengetahui asal-usul sya'ir tersebut. Ibnu Hisyam menyeleksi sumber-sumber yang digunakan oleh Ibnu Ishaq dan meninggalkan sumber-sumber tersebut apabila menurutnya tidak cukup kredibel.

Hal yang menjadi perhatian dalam Sirah Nabawiyyah Ibnu Hisyam adalah ia membiarkan bagian-bagian yang telah dituliskan oleh Ibnu Ishaq setelah meninjaunya kembali dan menuliskan apa yang ditambahkannya. Untuk mengkategorikan hal tersebut, ia menambahkan kalimat "Ibnu Ishaq berkata.." dalam riwayat Ibnu Hisyam dan kalimat "Ibnu Hisyam berkata.." dalam riwayatnya.

Dalam penggunaan sumber, Ibnu Hisyam menggunakan riwayat-riwayat hadits yang mendukung potongan sejarah tersebut. Ibnu Hisyam juga mencantumkan al-Qur'an yang menerangkan peristiwa-peristiwa terkait. Ibnu Hisyam menggunakan metode historiografi riwayat, dengan demikian ia telah mempelajari sanad dan matan setiap peristiwa sejarah dan berpegang pada yang kredibel. Apabila telah teruji baik dari segi sanad maupun matannya, maka sumber tersebut dianggap telah memenuhi syarat ideal dalam penelitian historis yang ilmiah.[57]

[57] Fajriudin, *Historiografi Islam Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam*, 83-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obyek penulisan sejarah dalam buku Sirah Nabawiyyah mencakup banyak hal dari segala sisi. Ibnu Hisyam menerangkan biografi Nabi Muhammad SAW dengan detail dan lengkap beserta riwayat-riwayatnya. Ibnu Hisyam juga menyertakan pembahasan mengenai garis keturunan Nabi Muhammad SAW hingga Nabi Adam. Ibnu Hisyam juga menerangkan kehidupan sosial dan politik Nabi Muhammad SAW menurut riwayat-riwayat yang diperolehnya.

Dalam karyanya, Ibnu Hisyam sama sekali tidak memberikan opini maupun kesimpulan mengenai riwayat-riwayat tersebut. Ibnu Hisyam hanya mengumpulkan riwayat dan sumber tekait kehidupan Nabi Muhammad dan memberikan keterangan pengantar di awal bab saja. Apabila ditemukan kalimat maupun paragraf yang mengintisari riwayat tersebut, maka tulisan tersebut merupakan penjelasan yang dicantumkan oleh *muhaqqiq* yang memeriksa ulang karya tersebut.

Historiografi Islam mengenai dakwah Nabi Muhammad SAW yang ditulis oleh Donner dikemas dengan ringkas namun tetap rinci. Donner terfokus pada setiap tema yang dipilihnya dan menulisnya dengan detail. Pada sistematika penulisannya, Donner tetap mengikuti babakan waktu dan mengurutkan setiap peristiwa yang terjadi. Namun Donner membagi tulisannya ke dalam beberapa periode, bukan ke dalam beberapa sub bab peristiwa. Seperti misalnya, bab pertama dari bukunya merupakan penjelasan mengenai kondisi wilayah Arab pada periode sebelum lahirnya Nabi Muhammad SAW. Bab selanjutnya, menjelaskan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangkatan Nabi Muhammad SAW menjadi Rasulullah dan proses dakwah semasa hidupnya, dan seterusnya.

Bentuk historiografi yang dituliskan Donner adalah bentuk analistik. Bentuk historiografi analistik merupakan metode penulisan historiografi dengan mengurutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara kronologis. Meskipun Donner tidak menuliskan detail dari setiap peristiwa, namun terlihat pada tulisannya bahwa ia mengkategorikan peristiwa pada setiap periodenya.

Obyek dari tulisan yang menjadi fokus Donner adalah biografi atau kilas hidup Nabi Muhammad SAW. Pada buku *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam*, Donner memfokuskan pembahasan pada gerakan dakwah Nabi Muhammad SAW yang menyeru kepada penyembahan monoteistik. Selain daripada itu, ia juga menyoroti gerakan ilmu sosial dan politik yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Donner menjelaskan strategi politik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menyatukan berbagai macam komunitas di Madinah, operasi-operasi yang dikeluarkan Nabi Muhammad SAW dalam rangka menaklukkan wilayah-wilayah di sekitar Madinah dan siasat perangnya. Donner juga menambahkan beberapa pendapatnya mengenai konsekuensi-konsekuensi yang didapat oleh Nabi Muhammad SAW dalam mengatur strateginya.

Dalam hal penggunaan sumber, ia tetap menggunakan referensi Islam sebagai sumber utamanya. Donner banyak menyelipkan kutipan-kutipan al-Qur'an ke dalam tulisannya. Hal ini membuktikan bahwa ia tetap menganggap al-Qur'an sebagai referensi yang paling reliabel dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan sejarahnya. Namun pada beberapa bagian, ia menuliskan komentar-komentarnya mengenai referensi-referensi tradisional yang menerangkan sirah Nabi Muhammad SAW. Donner menjelaskan bahwa gambaran detail mengenai Nabi Muhammad SAW diterangkan dalam literatur-literatur yang ditulis jauh setelah periode Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ia merasa tidak terlalu yakin, bahkan ragu apabila referensi tersebut ditulis dengan tujuan tertentu.

Donner menjelaskan banyak catatan tradisional yang dinilai terlalu kontradiktif dan tidak dapat diterima sebagai sumber sejarah. Salah satu contoh yang disebutkannya adalah peristiwa besar yang terjadi dalam hidup Nabi Muhammad SAW selali terjadi pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awwal namun pada tahun yang berbeda.[58] Dalam bukunya ia menyebutkan bahwa para sejarawan harus tetap berhati-hati dalam menggunakan catatan tradisional sebagai sumber sejarah.

Dalam menulis bukunya, Donner menggunakan berbagai macam sumber baik itu literatur maupun sumber fisik. Ia juga menggunakan sumber-sumber arkeologi, seperti bangunan-bangunan bersejarah, koin-koin, dan juga paleografi sepertu lembar-lembar pertama al-Qur'an. Untuk memperkuat tulisannya, ia juga menyertakan lampiran foto-foto dan dokumen-dokumen seperti dokumen umat yang dibentuk pada saat Nabi Muhammad SAW hijrah bersama kaum Muhajirin ke Madinah.

Historiografi Islam yang ditulis oleh Ibnu Hisyam dalam Sirah Nabawiyyah dan Fred M. Donner dalam *Muhammad and The Believers:*

[58] Fred M. Donner, *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Origins of Islam menggunakan obyek tulisan yang sama yakni biografi Nabi Muhammad SAW. Namun dari segi sistematika penulisan, sudut pandang maupun referensi, keduanya memiliki ciri khas dan perbedaan sendiri. Sistematika penulisan Sirah Nabawiyyah Ibnu Hisyam lebih rinci dan detail. Ibnu Hisyam menyebutkan setiap riwayat baik hadits Nabi Muhammad SAW maupun al-Qur'an yang mendukung keterangan sejarah tersebut. Sedangkan sistematika penulisan sejarah dalam karya Fred M. Donner lebih ringkas dan sederhana. Ia juga menggunakan istilah-istilah dan teori-teori kontemporer untuk memperjelas keterangannya.

Dalam segi sudut pandang, Ibnu Hisyam yang merupakan sejarawan Islam klasik, sangat mengutamakan keabsahan sumber-sumber Islam. Ibnu Hisyam hanya menggunakan hadits yang riwayatnya sudah terpercaya. Ia menyingkirkan segala sumber yang diragukan dan tidak menambahkan asumsi ataupun komentar pribadinya. Apabila hadits atau riwayat yang dinukil memiliki kelemahan atau kekurangan baik dari segi sanad maupun matannya, Ibnu Hisyam menambahkan ca\tatan kaki berisi keterangan derajat dari hadits tersebut.

Sama halnya dengan Donner yang merupakan orientalis kontemporer, ia juga sangat mengedepankan sumber-sumber yang kredibel dan menyingkirkan narasi tradisional yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Namun, Donner tidak hanya menggunakan sumber-sumber Islam. Donner juga menggunakan sumber-sumber non muslim, baik dari Yahudi maupun Nasrani, yang ditulis pada periode setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Hal tersebut dilakukannya untuk mengkonfirmasi operasi-operasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan Nabi Muhammad SAW diluar wilayah Arab. Hal tersebut membuktikan bahwa Donner menggunakan cakupan lebih bebas dalam langkah heuristik. Ia juga menambahkan pendapat pribadinya dalam beberapa bagian tertentu dan menilai kredibilitas sumber-sumber yang ia dapatkan.

Dari segi bahasa dan peristilahan, Fred M. Donner merupakan orientalis yang tergolong simpatik. Hal ini tercermin dari kata *Believer* yang digunakannya dalam mendeskripsikan umat yang mesuk Islam dan beriman. Bahkan pada karyanya, Donner memberikan penjelasan sendiri mengenai kondisi umat beriman pada masa tersebut.

Donner memberikan beberapa tafsiran dari referensi yang didapatkan dan menuangkan opininya dalam karyanya. Salah satu contohnya, ia mengklaim bahwa umat Yahudi dan Kristiani yang shaleh berpartisipasi dalam gerakan umat beriman Nabi Muhammad SAW. Ia menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an yang menerangkan keberadaan Ahli Kitab.[59] Di antara ayat-ayat yang menjadi bukti argumennya, salah satunya berbunyi sebagai berikut:

"Diantara ahli kitab adalah orang-orang yang sangat bisa dipercaya. Mereja membaca ayat-ayat Allah sepanjang malam sambil bersujud. Mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir, mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan dan bersegera melakukan perbuatan baik. Mereka adalah diantara orang-orang yang bertakwa. Tidak satu perbuatan baik dari mereka yang akan lewat tanpa syukur. Karena Allah Mengetahui orang

[59]Ibid, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang shaleh. Akan tetapi mereka yang tidak beriman, harta dan anak-anaknya tidak akan membantu mereka melawan Allah. Mereka adalah ahli neraka, mereka kekal di dalamnya".[60]

Donner tampaknya meragukan sumber-sumber tradisional yang datang setelah periode Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya Donner, sejarawan Barat lainnya menilai sumber-sumber tradisional tersebut memiliki nilai yang rendah dan tidak menguntungkan karena tidak memenuhi kategori keilmiahan.[61]

Dengan demikian, meski telah berusaha menggunakan sumber-sumber otentik yang luas dan mencakup dari segala sudut pandang, historiografi Donner tetap merepresentasikan bias dan latar belakangnya sebagai orientalis atau sejarawan Barat. Meski demikian, karya sejarahnya tetap dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk menindaklanjuti penelitian- penelitian di kemudian hari.

Adanya perbedaan baik dari segi sistematika maupun metodologi yang digunakan dalam historiografi merupakan hal yang lumrah dan wajar adanya. Alasannya adalah periode yang jauh berbeda juga menjadikan perkembangan ilmu dan etika keilmiahan berbeda pula. Penelitian-penelitian dan metodologi terus berkembang seiring perjalanan zaman. Baik Sirah Nabawiyah yang ditulis oleh Donner maupun *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* karya Fred M. Donner, keduanya memberikan kesimpulan yang sama yaitu Nabi Muhammad merupakan

---

[60] Al-Qur'an, (3), Ali 'Imran: 113-116.
[61] Ajid Thohir, *Historiografi dan Sejarah Islam Indonesia* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang diangkat oleh Allah sebagai utusan dan diberi tugas untuk menyebarkan syi'ar Islam di muka bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tulisan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dalam pembahasan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Historiografi dakwah Islam Nabi Muhammad SAW yang dicantumkan dalam karya Ibnu Hisyam dan Fred M. Donner memiliki ciri khas masing-masing yang dipengaruhi oleh zaman dan etika keilmiahan yang berkembang pada periodenya. Sirah Nabawiyyah yang ditulis oleh Ibnu Hisyam memiliki ciri khas yang sangat terperinci dan detail. Ibnu Hisyam menuliskan semua hal yang terjadi dari awal Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, pengangkatannya menjadi Rasulullah hingga seluruh operasi yang dilakukan semasa hidup Nabi Muhammad SAW. Sedangkan historiografi dakwah Islam yang ditulis oleh Fred M. Donner dalam bukunya yang berjudul *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* lebih ringkas dan sederhana. Donner hanya menyebutkan peristiwa-peristiwa krusial yang terjadi pada saat Nabi Muhammad SAW melakukan dakwahnya.
2. Metode historiografi yang digunakan oleh Ibnu Hisyam merupakan metode riwayat. Metode riwayat adalah metode yang digunakan dalam penulisan sejarah Islam dengan cara mempelajari sanad dan matan dari riwayat-riwayat terkait dan berpegang pada yang kredibel. Apabila riwayat-riwayat tersebut telah teruji baik dari segi sanad maupun matannya, maka sumber tersebut dianggap telah memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat ideal dalam penelitian historis yang ilmiah. Sedangkan metode historiografi yang digunakan Fred M. Donner dalam *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam* lebih bersifat deskriptif dan analitis. Bentuk analitis tersebut merupakan salah satu metode dalam penulisan sejarah yang dilakukan dengan cara mengurutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara kronologis. Meski lebih ringkas dan sederhana, Donner telah mengurutkan pembahasan dalam karyanya sesuai dengan babakan waktu.

3. Kritik yang dapat disampaikan oleh penulis terhadap historiografi Islam dakwah Nabi Muhammad SAW dalam karya Ibnu Hisyam dan Fred M. Donner diantaranya dalam karya Ibnu Hisyam, beberapa riwayat yang menjadi sumber historiografi memiliki derajat yang lemah. Beberapa sya'ir yang dicantumkan juga masih belum dapat ditelusuri asalnya. Dengan demikian, akan menjadi lebih baik dan kredibel apabila disebutkan asal sumber dan derajat kekuatan riwayat tersebut. Namun pada beberapa riwayat, Ibnu Hisyam berusaha melengkapi keterangannya dengan menyebutkan derajatnya atau status 'ulama yang meriwayatkannya. Dalam karya Fred M. Donner, meskipun ia berusaha menghilangkan bias historisnya sebagai orientalis Barat, ia masih menggunakan sumber-sumber yang diambil dari non-muslim seperti teks-teks milik Yahudi maupun Kristiani. Hal ini mengakibatkan munculnya ragam interpretasi tanpa mempelajari bidang ilmu keislaman lainnya yang mendukung interpretasi tersebut. Seperti contohnya tafsir untuk menelaah kembali isi dari al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun berusaha obyektif dengan mengedepankan langkah-langkah observasi ilmiah, pada beberapa bagian Donner tetap menunjukkan biasnya sebagai sarjana Barat yang mengkaji Islam.

B. Saran

Analisis dan studi yang dilakukan oleh penulis masih memiliki banyak kekurangan dari segala sisi. Penelitian ini hanya mengulas dan mengkomparasi metode dan sistematika historiografi Islam perspektif sejarawan klasik Islam dan orientalis Barat. Beberapa saran yang dapat diusulkan antara lain:

1. Untuk peneliti dan akademisi, kajian ini dapat ditelusuri dan diperdalam lebih lanjut mengenai karya-karya sejarawan yang lain agar lebih memahami dan mengetahui transformasi sistematika historiografi Islam yang berkembang sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku pada zamannya.
2. Untuk khayalak dan pembaca, kajian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mempelajari historiografi Islam yang ditulis oleh dua sejarawan dengan latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, pembaca akan mengetahui perbedaan interpretasi yang dihasilkan oleh kedua sejarawan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ajid Thohir, dkk. 2018. *Historiografi dan Sejarah Islam Indonesia.* Bandung: Pusat Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Al-Lathif, Abdi Al-Syafi Muhammad Abdul. 2006. *Al-Sirah Al-Nabawiyyah Wa Al-Tarikh Al-Islami, Qira'ah Wa Ru'yah Jadidah.* Kairo: Daar Al-Salaam.

Amin, Yakub. 2015. *Historiografi Sejarawan Informal Review Atas Karya Sejarah Joesoef Sou'yb.* Medan: Perdana Publishing.

Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1965. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits.* Jakarta: Bulan Bintang.

DH, Achmad Zuhdi. 2004. *Pandangan Orientalis Barat Terhadap Islam.* Surabaya: PT. Karya Pembina Swajaya.

Donner, Fred M. 2010. *Muhammad and The Believers: The Origins of Islam.* London: Harvard University Press.

Fajriudin. 2018. *Historiografi Islam Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah Dalam Islam.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Gumilar, Setia Agung. 2017. *Historiografi Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern.* Bandung: Pustaka Setia.

Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. 2012. "Sirah Nabawiyyah dan Demitologisasi Kehidupan Nabi." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 251-271.

Hisyam, Ibnu. 1990. *Sirah Nabawiyyah.* Beirut: Daar Al-Kitab Al-'Arabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ishaq, Ibnu. 2012. *Sirah Nabawiyyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah.* Jakarta: Akbar Media.

Kartodirdjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: 2016.

Kau, Sofyan A.P. 2014. "Hermeneutika Gadamer dan Rekevansinya dengan Tafsir." *Farabi* 109-123.

Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. *2013.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kurniawan, Muh. Alif. 2014. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah, Hingga Modern.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Mas'ud, Sulthon. 2014. *Sejarah Peradaban Islam.* Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusydi, M. 2016. "Dinamika Studi Islam di Barat." *Studi Insania* 57-68.

Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Thohir, Ajid. 2014. *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad SAW Dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora.* Bandung: Marja.

Umar, Mu'in. 1988. *Historiografi Islam.* Jakarta: Rajawali.

Yahya, Abby Fadhillah. 2017. "Muhammad Sebagai Nabi dan Negarawan (Analisis Historiografis Terhadap Buku Muhammad Prophet and

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statesman Karya William Montgomery Watt)." *Skripsi, UIN Sunan Ampel* 1-138.

Yakub, M. 2013. "Historiografi Islam Indonesia: Perspektif Sejarawan Informal." *Miqot* 159-177.

Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam.* Jakarta: Logos Wacana Islam.

—. 2014. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II.* Jakarta: Rajawali Press.

Zarkasyi, Hamid Fahmi. 2011. "Tradisi Orientalisme dan Framework Studi Al-Qur'an." *Tsaqafah* 1-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id